

**PELAKSANAAN SUPERVISI DALAM RANGKA PEMBERIAN MOTIVASI  
GURU AGAMA DI SMP NEGERI 2 JENGGAWAH  
KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2003/2004**

**SKRIPSI**



Oleh :

SU YUD  
NIM. 084 993 189

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JEMBER  
2004**

**PELAKSANAAN SUPERVISI DALAM RANGKA PEMBERIAN MOTIVASI  
GURU AGAMA DI SMP NEGERI 2 JENGGAWAH  
KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2003/2004**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember  
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Jurusan Tarbiyah  
Program Studi Kependidikan Islam**

**Oleh :**

**NAMA : SUYUD  
N I M : 084 993 189  
JURUSAN : Tarbiyah  
PRODI : Kependidikan Islam**

**Disetujui Oleh  
Dosen Pembimbing**



**Drs. S A R W A N  
NIP. 150 263 414**

PELAKSANAAN SUPERVISI DALAM RANGKA PEMBERIAN MOTIVASI  
GURU AGAMA DI SMP NEGERI 2 JENGGAWAH  
KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2003/2004

## SKRIPSI

Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember Jurusan Tarbiyah  
Dalam Rangka Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Program Studi Kependidikan Islam

Pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 28 Desember 2004

Dewan Penguji

Ketua,

Dra. Hj. FITRIK ROHANAH H. M.Pd  
NIP. 150 190 988

Sekretaris

H. ABDULLAH, S.Ag M.HI  
NIP. 150 321 642

Anggota

1. Drs. M. Yusuf Ridlwan  
NIP. 150 216 570
2. Drs. Sarwan  
NIP. 150 203 414

Mengetahui  
Ketua STAIN Jember



Drs. MOH. KHUSNURIDLO, M.Pd  
NIP. 150 252 763

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak dan ibuku tercinta yang telah mendidiku dengan cinta dan kasih sayang serta penuh kesabaran.
2. Guru-guruku yang selalu kuhormati
3. Istri tersayang
4. Sahabat-sahabatku seperjuangan
5. Almamaterku tercinta STAIN Jember

**MOTTO :**

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال: سمعت رسول الله صلعم يقول:  
كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته الامام راع ومسئول عن رعيته  
والرجل راع في أهله ومسئول عن رعيته والمرأة راعية في بيت زوجها  
ومسئولة عن رعيته والخادم راع في مال سيده ومسئول عن رعيته  
وكلكم راع ومسئول عن رعيته (متفق عليه)

Artinya : Dari Ibnu Umar ra. Katanya : saya mendengar Rasulullah bersabda setiap kamu adalah pemimpin dan masing-masing kamu akan dimintai pertanggung jawabannya tentang yang dipimpinnya, kepala adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya tentang yang dipimpinnya. Suami sebagai pemimpin dalam keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawabannya tentang yang dipimpinnya, istri adalah pemimpin dalam rumah suaminya dan akan dimintai pertanggungjawabannya tentang yang dipimpinnya, pelayan adalah pemimpin dalam harta majikannya semua kamu sebagai pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya tentang yang dipimpinnya. (HR. Imam Bukhari dan Muslim) (Salim Bahreisy, 1987: 75)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT; yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus untuk menunjukkan jalan yang benar, sebagai rahmat seluruh alam.

Dalam kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan demi tersusunnya skripsi ini mulai awal hingga akhir.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak dan ibu tersayang, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan studi.
2. Bapak Drs. Moh. Khusnuridlo, M.Pd, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember
3. Drs. Moh. Sahlan, M.Ag Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jember
4. Bapak Drs. Sarwan selaku Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan terhadap penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Eko Budiono, M.Si selaku Kepala SMP Negeri 2 Jenggawah telah memberikan izin penelitian hingga selesai.

6. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun disadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan, diharapkan karya ilmiah (skripsi) ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Dengan senang hati kami akan menerima saran dan kritik dari semua pihak, demi kesempurnaan tulisan ini.

Akhirnya dengan diiringi harapan, semoga skripsi ini dapat menambah wawasan keilmuan kita semua dan diridloi oleh Allah SWT. Amin Ya Robbal Alamien.

Jember,  
Penulis

2004

## ABSTRAK

### PELAKSANAAN SUPERVISI DALAM RANGKA PEMBERIAN MOTIVASI GURU AGAMA DI SMP NEGERI 2 JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2003/2004

SUYUD  
NIM. 084 993 189

Sebagaimana dimaklumi bahwa tingkat kesejahteraan bangsa bukanlah semata-mata diukur dari cukupnya sandang dan pangan saja, melainkan perlu diikuti dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mampu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dilihat dari segi pengetahuan dan keterampilan, namun didukung pula oleh unsur-unsur kepribadian yang baik. Dengan demikian tidak cukup kalau hanya dilakukan proses pengajaran yang *transfer of knowledge*, maka mengajar harus bersifat mendidik untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu mendidik dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik.

Oleh karena itu upaya pemberian motivasi guru dalam mendidik merupakan suatu sistem yang selalu berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan kebutuhan zaman, maka perlu adanya dorongan dan motivasi bagi guru khususnya guru agama dengan tujuan untuk membina kedisiplinan, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri serta jasmani dan rohani.

Berpijak dari pemikiran di atas maka masalah yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan supervisi dalam rangka pemberian motivasi guru agama di SMP Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember tahun pelajaran 2003/2004

Sedangkan yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi dalam rangka pemberian motivasi guru agama di SMP Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember tahun pelajaran 2003/2004

Dalam pelaksanaan penelitian dipergunakan beberapa metode, diantaranya metode penentuan sampel dengan menggunakan *purposeive sampling*, dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya observasi, interview, dan dokumenter. Yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, reflektif.



Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dan dilanjutkan analisa data dengan menggunakan beberapa metode maka dapat disimpulkan bahwa evektifitas supervisi pendidikan di SMP Negeri 2 Jenggawah merupakan suatu usaha Kepala Sekolah dalam pembinaan guru khususnya guru pendidikan agama yang berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan dalam membina keahlian dan kecakapan terhadap para guru-guru. Bentuk supervisi yang dilakukan adalah dalam bentuk supervisi individual, yang menyangkut masalah kunjungan kelas, observasi kelas, saling mengunjungi kelas, menilai pribadi. dan supervisi yang bersifat profesional dilakukan dengan peningkatan atau proses belajar mengajar, pengembangan kurikulum, perjalanan sekolah untuk anggota staf dan penungkatan atau perbaikan proses belajar mengajar

## DAFTAR TABEL

No.	URAIAN	Halaman
1	2	3
3.1	DATA GURU SMP NEGERI 2 JENGGAWAH	50
3.2	DATA SISWA SMP NEGERI 2 JENGGAWAH TAHUN PELAJARAN 2003/2004	51
3.3	FASILITAS BELAJAR MENGAJAR	54
3.4	SUPERVISI SECARA INDIVIDUAL	61
3.5	SUPERVISI SECARA PROFESIONAL	65
3.6	MOTIVASI MENGAJAR GURU AGAMA	68

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAKSI SKRIPSI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	5
C. Penegasan Judul .....	6
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Asumsi dan Keterbatasan.....	11
H. Metodologi Penelitian .....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	17

## BAB II KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Teoritis Tentang Eektivitas Supervisi .....	19
1. Pengertian Supervisi .....	19
2. Jenis-Jenis Supervisi .....	20
a. Supervisi Secara Individual .....	20
b. Supervisi Secara Profesional .....	23
B. Tinjauan Teoritis Tentang Motivasi Guru Agama .....	36
1. Pengertian Motivasi .....	36
2. Pengertian Guru Agama .....	38
3. Fungsi Motivasi Guru Agama .....	38
4. Bentuk Motivasi Guru Agama .....	41
5. Tugas Guru dalam Kegiatan Mengajar .....	44
C. Kajian Teoritis Tentang Supervisi Dalam Rangka Pemberian Motivasi	

## BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian .....	49
B. Penyajian Dan Analisa Data .....	54
D. Diskusi Dan Interpretasi .....	69

## BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-saran .....	97
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	99

### Lampiran-Lampiran

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman-Pedoman Penelitian
3. Surat Izin Penelitian dari STAIN Jember
4. Surat Pernyataan Telah Selesai Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Denah Penelitian

## BAB I PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pembangunan Nasional adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya. Sebagaimana dimaklumi bahwa tingkat kesejahteraan bangsa bukanlah semata-mata diukur dari cukupnya sandang dan pangan saja, melainkan perlu diikuti dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta membebaskan rakyat dari segala keterbelakangan melalui pendidikan.

Membangun manusia Indonesia berarti mempersiapkan bangsa Indonesia untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mampu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Hal ini sesuai dengan amanat yang tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 dan Penjelasananya bahwa :

- (1) Tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.
- (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang. (tt: 13)

Dengan pendidikan suatu bangsa akan menjadi bangsa yang maju, setidaknya berubah dari tingkat yang rendah menuju ke tingkat atau derajat



kehidupan yang lebih baik. Yang demikian ini sudah dijelaskan dalam firman Allah :

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ... فَمَنْ (المجادله: ١١)

Artinya : "...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat... (QS. Al-Mujadalah: 11) (Depag RI., 1992: 951)

Oleh karena pentingnya pendidikan dan mengingat bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang selalu berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan kebutuhan zaman, maka perlu adanya tujuan tertentu yang hendak dicapai sebagai arah dan gerak langkah pendidikan itu sendiri. Di Indonesia tujuan pendidikan secara nasional dirumuskan dalam Tap. MPR. RI. No II/MPR/1998 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) (1998: 11) sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetia kawan sosial.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia, perlu kiranya guru mengetahui lebih jauh tentang perkembangan dan pertumbuhan pendidikan di Indonesia, seperti tentang pengetahuan dan teknologi, perkembangan peserta didik,

bahan, alat, metode mengajar beserta perlengkapan lain yang mendukung tercapainya sistem pendidikan nasional

Keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dilihat dari segi pengetahuan dan ketrampilan, namun didukung pula oleh unsur-unsur kepribadian yang baik. Dengan demikian tidak cukup kalau hanya dilakukan proses pengajaran yang transfer of knowledge, itulah maka mengajar harus sekaligus mendidik.

Menurut Sardiman; mendidik adalah suatu usaha untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu mendidik dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik. Dibandingkan dengan pengertian mengajar maka pengertian mendidik lebih mendasar. Mendidik tidak sekedar transfer of knowledge, tetapi transfer of values, mendidik lebih diartikan komprehensif, yakni usaha membina diri peserta didik secara utuh baik matra kognitif, psikomotorik maupun efektif, agar tumbuh sebagai manusia yang berpribadi ( 1994 : 53 ).

Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari peran guru sebagai seorang dewasa yang secara sengaja mengantarkan peserta didiknya menuju kedewasaannya. Begitu pula guru agama yang secara sengaja dan langsung mengantarkan anak didiknya menuju kedewasaannya dibidang agama.

Sehubungan dengan pentingnya Supervisi Rifa'i (1986: 125), mengatakan: supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah merupakan bimbingan, pelayanan dan bantuan dari supervisor (Kepala Sekolah)



kepada yang di supervisi (pada umumnya), supaya para guru itu meningkatkan keahlian profesionalnya, dapat menjadi guru yang baik dan menghasilkan murid yang lebih baik pula.

Pelaksanaan supervisi pendidikan harus diterapkan pada semua lingkup sekolah, lebih-lebih di tingkat dasar dan menengah pelaksanaannya dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor. Karena sekolah dapat menumbuhkan semangat kerja yang baik terhadap guru itu sendiri. Demikian pula dengan guru agama, bisa mendapat bimbingan dan bantuan dari supervisor dalam rangka memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

Uraian di atas jelaslah bahwa guru adalah merupakan faktor yang mempunyai andil dalam mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya guru selalu dihadapkan masalah-masalah pendidikan yang amat kompleks, dimana seorang guru dituntut untuk menyelesaikan dengan tepat dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Dengan diterapkannya supervisi dan pembinaan terhadap guru dengan terencana maka dapat membantu guru dan pegawai dalam melakukan kegiatan secara efektif. Namun ada kalanya guru yang kurang memperhatikan perencanaan dalam kegiatan mengajar mengakibatkan supervisi tidak berjalan dengan efektif.

Berpijak dari pemikiran di atas maka masalah yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan supervisi pengaruhnya terhadap

pelaksanaan tugas guru yang meliputi teknik-teknik supervisi secara individual yang diterima guru agama Islam dari supervisor (Kepala Sekolah). Karena itulah penulis mengambil judul pelaksanaan supervisi dalam rangka pemberian motivasi guru agama di SMP Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2003/2004

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Ada dua alasan pemilihan judul dalam penelitian ini yaitu alasan obyektif dan alasan subyektif.

### **1. Alasan Obyektif**

- a. Judul tersebut sangat menarik untuk dikaji karena, supervisi merupakan suatu kegiatan kepala sekolah untuk meningkatkan kegiatan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- b. Kepala sekolah merupakan pucuk pimpinan di sekolah yang merupakan salah satu pengendali dalam upaya meningkatkan efektifitas belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional.
- c. Kepemimpinan kepala sekolah dapat menentukan maju dan mundurnya suatu lembaga pendidikan khususnya di SMP Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2003/2004
- d. Motivasi merupakan salah satu cara yang diberikan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru agama.

## 2. Alasan Subyektif

- a. Judul tersebut sesuai dengan disiplin ilmu ketarbiyahan yakni program studi Kependidikan Islam, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.
- b. Adanya kesediaan dosen pembimbing yang akan memberikan saran serta bimbingan dalam menyelesaikan proses penulisan skripsi.
- c. Tersedianya literatur yang dapat digunakan sebagai dasar pemikiran teoritis untuk mengembangkan hipotesis.
- d. Tersedianya dana waktu dan tenaga bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

## C. Penegasan Judul

### 1. Pelaksanaan

Sebagaimana diterangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa: pelaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti tanda yang baik, laku perbuatan dan yang dimaksud pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan) (Diknas, 2001: 627).

### 2. Supervisi

Supervisi menurut Sergiovani (dalam Pidarta, 1992 : 2) adalah suatu proses yang digunakan oleh personalia sekolah yang bertanggung jawab terhadap

aspek-aspek tujuan sekolah dan bergantung secara langsung kepada para personalia yang lain, untuk menolong mereka menyelesaikan tujuan sekolah .

Sedangkan menurut TIM Dosen IKIP Malang (1989 : 281) Supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh staf untuk mengembangkan situasi belajar yang lebih baik.

Jadi supervisi adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada semua komponen sekolah khususnya guru oleh supervisor agar mencapai tujuan yang diharapkan.

### 3. Pemberian

Pemberian sebagaimana diterangkan Poerwadarminta bahwa 1) sesuatu yang diberikan ; 2) sesuatu yang didapat dari orang lain; 3) perbuatan (hal, cara dan sebagainya) memberi atau memberikan. (1987: 128)

### 4. Motivasi

Dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. (Diknas, 2001: 593).

Menurut Thomas yang dikutip oleh Rohani dan Abu Ahmadi, dalam bukunya yang berjudul "*Pengelolaan Pengajaran*" menyatakan bahwa motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik atau pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan belajar. (1995: 10).

Jadi motivasi adalah daya penggerak pada diri seseorang yang dapat menimbulkan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, yang dimaksud dalam hal ini adalah belajar.

#### 5. Guru agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 377). Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Sedangkan agama adalah ajaran, sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan manusia dan manusia dan lingkungannya. (2001: 12)

Jadi yang dimaksud guru agama adalah orang yang mengajarkan pendidikan agama atau pekerjaannya menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa khususnya, baik yang berhubungan dengan Allah, dengan sesama maupun dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa yang dimaksud dengan efektifitas supervisi dalam rangka pemberian motivasi guru agama adalah merupakan salah satu kegiatan kepada sekolah untuk memberikan pengawasan dan kontrol terhadap kinerja guru agama dalam proses belajar mengajar khususnya di SMP Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2003/2004

#### **D. Perumusan Masalah**

Adapun masalah-masalah tersebut sebagai berikut :

##### **1. Masalah Umum**

Bagaimana pelaksanaan supervisi dalam rangka pemberian motivasi guru agama di SMP Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2003/2004

##### **2. Sub Pokok Khusus**

a. Bagaimana pelaksanaan supervisi individual dalam rangka pemberian motivasi guru agama di SMP Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2003/2004

b. Bagaimana pelaksanaan supervisi profesional dalam rangka pemberian motivasi guru agama di SMP Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2003/2004

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah bertujuan untuk menemukan atau mengembangkan atau mengkaji kebenaran suatu pengetahuan, Berdasarkan pendapat di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Tujuan Umum**

Ingin mendeskripsikan pelaksanaan supervisi dalam rangka pemberian motivasi guru agama di SMP Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2003/2004

## 2. Tujuan Khusus

- a. Ingin mendeskripsikan pelaksanaan supervisi individual dalam rangka pemberian motivasi guru agama di SMP Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2003/2004
- b. Ingin mendeskripsikan pelaksanaan supervisi profesional dalam rangka pemberian motivasi guru agama di SMP Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2003/2004

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai bahan untuk berfikir dalam menyelesaikan persoalan secara ilmiah.
- b. Sebagai bahan setelah terjun dalam dunia praktis pendidikan, sehingga mampu melihat realitas dengan baik
- c. Sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan terutama dalam pendidikan dan pembelajaran.

### 2. Bagi Lembaga

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi kepala sekolah sebagai supervisor.

- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan kebijakan atau dorongan terhadap semua guru.
- c. Sebagai tambahan referensi lembaga pendidikan khususnya SMP Negeri 2 Jenggawah.

### 3. Untuk STAIN Jember

- a. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas pengajaran di STAIN Jember
- b. Sebagai bahan untuk mengukur realitas kehidupan dunia pendidikan di luar sehingga dapat mengambil kebijakan akademik.

## G. Asumsi Dan Keterbatasan

### 1. Asumsi

- a. Peran supervisi dalam satuan lembaga pendidikan memiliki peran yang signifikan sehingga memungkinkan untuk dikaji.
- b. Guru adalah orang yang memiliki profesi mengajar dan menentukan dalam lembaga pendidikan sehingga perannya sangat besar.

### 2. Keterbatasan

- a. Keterbatasan dana, waktu dan tenaga sehingga penelitian ini tidak mendalam.
- b. Adanya responden yang mungkin tidak menjawab dengan sebenarnya.



- c. Keterbatasan literatur sehingga penulis kesulitan memahami persoalan yang ada.

## H. Metode dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini akan disajikan secara sistematis tentang : (1) Pendekatan dan rancangan penelitian, (2) Lokasi penelitian, (3) Penentuan Populasi dan sampel, (4) Prosedur pengumpulan data, (5) Analisis data.

### 1. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini mendiskripsikan kepemimpinan pendidikan, untuk itu dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen (1998) yang dikutip oleh Khusnuridlo (2001), penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri :

- a. Penelitian kualitatif dilakukan pada latar ilmiah
- b. Bersifat deskriptif yaitu menggambarkan situasi tertentu atau data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar dari pada angka
- c. Lebih memperhatikan proses ketimbang hasil / produk
- d. Dalam menganalisis data cenderung induktif
- e. Makna merupakan soal esensial bagi penelitian kualitatif.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengenal subyek secara lebih mendalam karena terlibat langsung dengan obyek. Dengan keterlibatan langsung penelitian ini, maka akan lebih memahami tentang kepemimpinan pendidikan.

Proses penelitian ini dimulai dengan eksplorasi yang luas, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data yang sudah terseleksi dan terfokus, akhirnya data tersebut dianalisis, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang komprehensif tentang kepemimpinan pendidikan.

## 2. Lokasi penelitian

Penelitian ini memilih lokasi SMP Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2003/2004. Penentuan lokasi penelitian ini di dasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

*Pertama:* SMP Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2003/2004 mempunyai nilai lebih dalam bidang kedisiplinan dibanding dengan SMP Negeri lainnya. *Kedua:* SMP Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2003/2004 mampu mensejajarkan dengan SMP Negeri yang faforite dalam segi kualitas. *Ketiga :* dalam rangka pengembangan lembaga pendidikan yang mengutamakan kwalitas.. *Keempat :* dalam rangka pengembangan lembaga pendidikan, kepemimpinan pendidikan yang optimal sangat diperlukan, karena berhasil tidaknya suatu lembaga tergantung pada kepemimpinan pendidikannya.

## 3. Penentuan Populasi dan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang artinya pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri sifat populasi tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut dengan ciri-ciri atau

sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Marzuki, 1987: 13) . Subyek penelitian ini meliputi :

- a. Kepala sekolah
- b. Tata Usaha Sekolah
- c. Guru agama

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampling waktu, karena sampling waktu akan mempengaruhi makna berdasarkan konteks terhadap obyek kajian diperoleh saat mengadakan penelitian. Penyesuaian waktu perlu dipertimbangkan karena sebelum mengadakan wawancara perlu penentuan waktu yang tepat, sehingga tidak mengganggu aktifitas informan yang diwawancarai.

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Observasi, 2) Interview, 3) Dokumentasi.

##### 1) Observasi

Moleong, (1992: 81) menerangkan observasi pengumpulan data yang di laksanakan disertai dengan melaksanakan pencatatan secara sistematis. Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti menggunakan observasi penelitian partisipan. Dengan harapan mampu membangun hubungan dengan subyek (orang) yang diteliti secara jujur, bebas dan saling menukar informasi secara terbuka.

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengamati peristiwa yang dilaksanakan oleh subyek dan mengembangkan pemahaman terhadap latar belakang yang berkaitan dengan fenomena yang ada serta berkaitan dengan fokus penelitian.

## 2) Interview

Metode interview disebut juga metode wawancara yang dapat membantu seorang peneliti mengetahui bagaimana perasaan orang lain sebab yang ditempuh dalam metode ini adalah bertatap muka dengan responden penelitian. Metode ini juga merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data dengan jalan mengadakan hubungan langsung dengan informasi. (Hadi, 1993: 25)

Interview digunakan untuk memperoleh data secara umum dan luas tentang hal yang penting serta menarik untuk diteliti lebih mendalam, yakni tentang pelaksanaan supervisi dalam peningkatan kegiatan guru agama di SMP Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2003/2004, serta untuk memperoleh data yang berhubungan dengan fokus penelitian di atas.

## 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dipergunakan dalam penelitian yang berguna untuk mengetahui latar belakang obyek penelitian, untuk mengetahui sejarah masa lampau atau masa yang sekarang ini yaitu berupa foto-foto maupun gambar-gambar lainnya. (1993: 28)

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan data ini dimanfaatkan sebagai penunjang data primer guna memperoleh data yang utuh dan berkualitas.

## 5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yang penyelidikannya tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Menurut Myiles dan Hubermen (1992) bahwa tujuan dari penelitian diskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis dan faktual, analisis dilakukan melalui tiga jalur yaitu (1) Redukasi data, (2) Penyajian data, (3) Kesimpulan. Ketiga cara tersebut merupakan alur kegiatan analisis yang memungkinkan data menjadi bermakna.

Redukasi data yang dilakukan adalah membuat ringkasan atau gambaran. Redukasi ini telah peneliti lakukan setelah melakukan pengamatan pendahuluan, penentuan fokus dan prosedur penelitian serta proses pengumpulan data dan melaporkan hasil penelitian.

Penyajian data dilakukan setelah data diperoleh dan dijadikan tema secara jelas maknanya seperti pelaksanaan supervisi terhadap motivasi mengajar guru agama.

Kesimpulan yang dimaksud adalah analisis data dilakukan terus menerus baik selama maupun setelah pengumpulan data, guna untuk menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Data-data yang telah dikumpulkan akan berguna jika sudah dianalisis. menurut Subagyo (1997 : 106), bahwa pada dasarnya analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesa.

Dengan demikian analisis dalam penelitian ini merupakan bagian dari proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman skripsi ini perlu adanya gambaran secara singkat yang dirumuskan dalam sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud tersusun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan judul, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup serta metodologi penelitian dengan pendekatan dan rancangan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian teoritis tentang pelaksanaan supervisi, yang menyangkut masalah pengertian supervisi, tujuan supervisi jenis-jenis supervisi, yang dilanjutkan dengan kajian teoritis tentang aktivitas guru dalam mengajar.

Bab III Laporan Penelitian, Dalam bab ini membahas tentang latar belakang obyek penelitian, penyajian data penelitian, kemudian analisis data sebagai hasil dari penelitian. Dan dalam bab ini akan membahas masalah diskusi dan interpretasi.

Bab IV Kesimpulan dan Saran. Dalam bab ini dikemukakan tentang beberapa kesimpulan dari hasil analisis data penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.

**BAB II**  
**KAJIAN TEORITIS**



**A. Kajian Teoritis Efektifitas Supervisi**

**1. Pengertian Supervisi**

Supervisi adalah pengawasan yang dikaitkan dengan masalah perbaikan. Secara terminologi pengertian tentang supervisi pendidikan seperti yang telah dikemukakan Sutisno (1989: 15) dalam bukunya "Supervisi dan Administrasi Pendidikan" sebagai berikut: "Supervisi Pendidikan adalah segala bantuan bagi para guru dan personil lainnya untuk membuat sumbangan-sumbangan yang sebesar-besarnya terhadap tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan".

Sedangkan menurut Nawawi, supervisi adalah pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru (orang-orang yang dipimpin) agar menjadi guru-guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah. (1993: 45)

Menurut Purwanto (1994: 52) bahwa "supervisi adalah" segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.





Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa supervisi pendidikan merupakan suatu usaha pembinaan terhadap para guru yang berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan para guru-guru sehingga para guru tersebut dapat memperbaiki proses belajar mengajarnya.

## **2. Jenis-jenis Supervisi**

### **a. Teknik-teknik Supervisi secara Individual.**

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan apa yang dapat diharapkan menjadi kenyataan. Dan teknik supervisi secara individual ialah teknik yang dilakukan secara perorangan. Menurut Suhartian, (1998: 25) teknik supervisi pendidikan individual adalah:

#### **1) Kunjungan kelas (class room visitation)**

Seorang pembina atau kepala sekolah datang ke kelas dimana guru sedang mengajar. Kunjungan ini dimaksud untuk membantu guru-guru dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Yang ditemukan dalam kunjungan ini adalah mempelajari sifat dan kualitas cara belajar anak dan bagaimana guru membimbing murid-muridnya. Adapun fungsi dari kunjungan kelas ini adalah sebagai alat untuk meningkatkan cara belajar mengajar. Kunjungan ini juga membantu pertumbuhan profesional guru maupun supervisor, karena memberi kesempatan untuk meneliti terhadap kegiatan belajar mengajar, untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kunjungan kelas ini dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

- a) Kunjungan kelas tanpa pemberitahuan terlebih dahulu (unannounced visitation)
- b) Kunjungan kelas dengan pemberitahuan terlebih dahulu (announced visitation)
- c) Kunjungan kelas atas undangan guru (visit upon invitation) (1998: 27)

## 2) Observasi kelas (class room observation)

Di dalam melaksanakan kunjungan, supervisor mengadakan observasi yaitu meneliti suasana kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun yang diobservasi menyangkut masalah penggunaan media dan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru. Observasi kelas ini dilakukan untuk memperoleh data dengan tujuan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar.

Hal-hal yang perlu diobservasi bagi supervisor adalah :

- a) Usaha kegiatan guru dan murid
- b) Usaha serta kegiatan antara guru dan murid dalam hubungan dengan penggunaan bahan dan alat pengajaran
- c) Usaha serta kegiatan guru dan murid dalam memperoleh pengalaman belajar
- d) Lingkungan sosial, fisik sekolah, baik di dalam maupun di luar ruangan dan faktor-faktor penunjang lainnya

### 3) Saling mengunjungi kelas (inter visitation)

Maksud dari inter visitation adalah saling mengunjungi antar guru yang sedang mengadakan kegiatan belajar mengajar. Teknik ini mempunyai kelebihan yaitu :

- a) Dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui guru lain yang sedang mengajar
- b) Membantu guru-guru untuk menambah pengalaman dan keterampilan mengajar yang lebih baik

### 4) Menilai pribadi (self evaluation)

Menilai diri sendiri merupakan salah satu teknis supervisi yang dilakukan dengan cara melihat atau menilai kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Di samping menilai murid-murid, guru diharapkan mampu menilai dirinya sendiri. Teknik ini sulit dilaksanakan bagi guru, karena yang dinilai adalah dirinya sendiri, sehingga hasil dari penilaian tersebut tidak obyektif. Jika penilaian terhadap diri sendiri dilaksanakan secara obyektif, akan membantu pertumbuhan profesinya sendiri.

Sedangkan menurut Poerwanto (1993: 120-121) secara garis besarnya cara atau teknik supervisi yang bersifat individual dapat digolongkan menjadi empat, antara lain :

- a) Mengadakan kunjungan kelas
- b) Mengadakan kunjungan observasi
- c) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami oleh siswa
- d) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.

b. Teknik Supervisi Secara Profesional

Teknik ini adalah teknik yang digunakan dan dilaksanakan secara profesional yang berdasarkan skill (keahlian yang dimiliki) yang dilakukan bersama-sama antara kepala sekolah dan sejumlah guru dalam satu kelompok guru. Teknik-teknik profesional menurut Suhartian, itu adalah :

- 1) Peningkatan/perbaikan proses belajar mengajar
- 2) Pengembangan kurikulum
- 3) Perjalanan sekolah untuk Anggota Staf (1998: 28)

1) Peningkatan / Perbaikan Proses Belajar mengajar

Dalam peningkatan / perbaikan proses belajar mengajar yang harus dipersiapkan adalah :

a) Merancang program belajar mengajar

Mengajar dijadikan tugas rutin. Kalau berpandangan demikian akan terjadi kebosanan dalam tugas mengajar. Mengajar bukan hanya suatu

pengetahuan, tapi juga keterampilan atau memiliki kiat (seni) dalam mengajar. Jadi, guru seharusnya dipandang sebagai seorang ahli mode atau perancang program pembelajaran. Ia harus menguasai dan terlatih dalam menyusun skenario pembelajaran melalui kelompok kerja guru pada suatu daerah tertentu ada kesepakatan dalam merancang model model pembelajaran dengan bertumpu pada komponen-komponen yang ditentukan dalam pedoman belajar mengajar. Tidak seharusnya ditetapkan persiapan mengajar yang sama di seluruh Indonesia. Yang sama adalah prinsip prinsip dan komponen komponen utama yang harus dipegang teguh. Agar guru guru punya kebebasan dalam merancang berbagai model rancangan pembelajaran dan mereka merasa bebas dan bertanggung jawab dalam mengembangkan berbagai model mengajar itu pertanda bahwa telah berhasil menstimulasi guru untuk meningkatkan diri sendiri. Berikan kesempatan agar guru mampu mengembangkan dirinya sendiri dalam ikatan tanggung jawab profesional. Ada berbagai model rancangan belajar mengajar (Sahertian, 1998: 25)

b) Melaksanakan proses belajar mengajar

Menurut Thomas (1997) yang dikutip Sahertian mengatakan bahwa mata rantai yang diletakkan dalam proses belajar mengajar ialah hubungan-hubungan kemanusiaan. Pelajaran harus didasarkan pada kebutuhan dasar subyek didik, guru membiasakan diri penggunaan bahasa penerimaan dan mengurangi bahasa



penolakan. Agar guru dapat menggunakan bahasa penerimaan dan menghindari bahasa penolakan maka guru harus belajar mendengarkan aktif. Supaya dapat mendengarkan aktif usahakan pesan yang disampaikan mendapat tanggapan yang tepat. Guru harus sadar bukanlah tujuan, akan tetapi pengajaran adalah alat untuk membentuk terdidik. Jadi guru lebih banyak memberi berbagai pengalaman belajar melalui berbagai kegiatan belajar yang bervariasi. Dengan cara demikian murid merasakan penguatan (*reinforcement*). Yang biasa dialami ialah kesulitan belajar siswa dan siswa yang bermasalah. Menghadapi hal seperti itu maka tugas guru ialah mengadakan usaha perbaikan.

Untuk itu guru harus mendapat *suport* dan bantuan dari supervisor di samping menciptakan hubungan kemanusiaan, guru perlu menguasai keterampilan dalam menemukan cara berpikir siswa dalam proses pembelajaran keterampilan, dalam menjelaskan keterampilan bertanya, keterampilan dalam memberi penguatan, di samping memiliki cara mengajar yang mendorong siswa untuk memahami diri sendiri agar siswa memiliki kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri (*self direction*), menentukan diri sendiri (*self determination*), bertanggung jawab atas diri sendiri (*self responsibility*) mengendalikan diri sendiri (*self control*), mendisiplinkan diri sendiri (*self discipline*) dan menilai diri sendiri (*self evaluation*). (Sukardi, 1983: 56)



c) Menilai proses dan hasil belajar (evaluasi)

Daryanto, (1999: 2) menjelaskan bahwa: evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Dan menurut Zuhairini dkk (1993: 154) evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pelajaran (pendidikan) yang telah diberikan.

Selain itu evaluasi digunakan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terdapat dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga dengan begitu dapat diberikan bimbingan dan bantuan. Evaluasi sebagai sub sistem pendidikan Nasional, maka pendidikan agama terutama bertujuan untuk membentuk anak didik menjadi anak didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut dibuatlah kurikulum yang di dalamnya tujuan intruksional, pokok bahasan, sub pokok bahasan, materi pelajaran dan sebagainya. Untuk mengetahui sejauhmana tujuan itu telah tercapai.

2) Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum di sekolah pada dasarnya merupakan penyusunan kurikulum berdasarkan kurikulum resmi untuk dijadikan pegangan dalam pelaksanaan sekolah, yang sesuai dengan komponen-komponen kurikulum, menurut Ali (1992:52), antara lain :

- a) Komponan tujuan
  - b) Komponen isi atau materi
  - c) Komponen metode atau organisasi
  - d) Komponen evaluasi
- a) Komponen Tujuan

Tujuan kurikulum adalah arah atau sasaran yang hendak dituju oleh proses penyelenggaraan pendidikan. Dalam setiap kegiatan sepatutnya mempunyai tujuan, karena tujuan menuntun kepada apa yang hendak dicapai, atau sebagai gambaran tentang hasil akhir dari suatu kegiatan. Dengan mempunyai gambaran jelas, tentang hasil yang hendak dicapai itu dapatlah diupayakan berbagai kegiatan maupun perangkat untuk mencapainya. (Wirokusumo, 1981: 25)

Tujuan suatu kegiatan dapat muncul dari dalam diri sendiri, dapat pula disodorkan oleh orang lain untuk menjadi arah kegiatan kita. Namun demikian, setiap tujuan yang ingin dicapai dari mana pun sumbernya dapat mengarahkan kegiatan yang dilakukan.

Tujuan yang hendak dicapai, ada kalanya upaya pencapaiannya memerlukan jangka waktu lama atau jangka panjang, dan ada kalanya memerlukan waktu pendek. Tujuan yang pencapaiannya memerlukan waktu lama, disebut dengan tujuan jangka panjang, sedangkan tujuan yang pencapaiannya memerlukan waktu pendek, disebut tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek merupakan bagian terpadu yang pencapaiannya merupakan



langkah dalam mencapai tujuan jangka panjang. Jadi, dapat pula dikatakan, bahwa keberadaan tujuan jangka panjang adalah tujuan akhir dari suatu kegiatan untuk mencapai tujuan akhir itu ditempuh langkah-langkah melalui pencapaian tujuan jangka pendek yang keberadaannya ada kalanya dapat merupakan perantara yang menghubungkan tujuan-tujuan yang dapat segera dicapai dengan tujuan akhir. Tujuan yang menjadi perantara itu disebut tujuan antara, sedangkan tujuan segera yang dicapai disebut tujuan segera. Jadi, keberadaan tujuan jangka pendek itu meliputi tujuan antara dan tujuan segera.

Berkaitan dengan kurikulum sebagai suatu alat pencapaian tujuan pendidikan, tujuan akhir adalah tujuan pendidikan atau tujuan sekolah. Ia tidak dapat segera dicapai dalam jangka waktu pendek, melainkan membutuhkan waktu lama. Untuk mencapai tujuan itu perlu melalui langkah-langkah pencapaian tujuan antara, yang sifatnya lebih sempit dan waktu yang dibutuhkannya pun lebih pendek, yaitu tujuan kurikulum, tujuan bidang studi, atau tujuan pengajaran. Meskipun demikian, tujuan antara sering kali membutuhkan langkah pencapaian segera, yakni tujuan yang menggambarkan hasil suatu kegiatan dalam proses pengajaran, atau tujuan pengajaran.

#### b) Komponen Isi atau Materi Kurikulum

Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari sekolah menjadi isi kurikulum. Siswa melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh pengalaman belajar tersebut, pengalaman ini dirancang dan diorganisasi

sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan.  
(Wirokusumo, 1981: 26)

Dalam menentukan jenis pengalaman yang menjadi isi kurikulum ada kalanya tujuan digunakan sebagai acuan, ada kalanya sebaliknya, isi menjadi acuan bagi tujuan. Hal ini bergantung pada konsep, rancang bangun, dan acuan filosofi yang digunakan. Bila pengalaman belajar itu lebih diutamakan, maka pengalaman belajar mengacu kepada tujuan.

Pada pihak yang memandang kurikulum sebagai rencana belajar, terutama yang berpedoman pada konsep kurikulum akademis, isi kurikulum adalah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Keberadaan isi kurikulum adalah rumusan tentang bahan pelajaran yang diambil dari berbagai disiplin ilmu.

Pemikiran tentang isi kurikulum diarahkan pada jenis-jenis bahan pelajaran apa yang memungkinkan dapat dipelajari secara lebih baik. Pemikiran itu pada dasarnya didasarkan atas kajian tentang nilai penguasaan suatu jenis bahan bagi siswa.

#### c) Komponen metode atau organisasi kurikulum

Organisasi kurikulum menunjukkan pada pengertian bagaimana isi kurikulum yang berupa pengalaman belajar itu dan diberikan kepada siswa. Organisasi erat kaitannya dengan metode belajar mengajar yang merupakan implementasi kurikulum, karena pola yang digunakan dalam menyusun isi kurikulum turut mewarnai metode tersebut.

Bentuk organisasi itu sendiri ditentukan oleh bentukan atau jenis kurikulum yang disusun. Jadi, bentuk kurikulum juga mewarnai metode belajar mengajar. Kurikulum yang berpusat pada anak misalnya, sangat menekankan agar pelaksanaannya bertujuan untuk membentuk pribadi secara utuh.

Menurut Dewey (1896) yang dikutip oleh Ali (1992:57), adalah pelaksanaan kurikulum semacam ini tidak mengajarkan mata pelajaran kepada siswa, tetapi para siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari melalui proyek-proyek yang dikerjakan.

Isi kurikulum sebagaimana dijelaskan di atas diorganiskan secara terpadu, sehingga kurikulumnya dikenal dengan kurikulum terpadu atau kurikulum terintegrasi. Pada organisasi semacam ini, batas-batas antara mata pelajaran-mata pelajaran dihilangkan, sehingga pengalaman belajar yang menjadi isi kurikulum berpusat pada unit-unit kegiatan, yang mungkin akan dikaji dari sudut pandang berbagai disiplin ilmu. Dengan organisasi semacam ini, keberadaan proses belajar mengajar tidak terfokus pada mempelajari mata pelajaran, melainkan mata pelajaran itu hanya dijadikan sarana untuk mendekati permasalahan yang menjadi fokus kajian. Hal ini dapat memungkinkan setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing, dan secara psikologis dapat menjadi sarana pengembangan pribadi yang utuh.

Pada kurikulum yang berpusat pada pelajaran, isi kurikulum diorganisasi dalam bentuk mata pelajaran. Prosen pendidikan banyak mengarahkan siswa mempelajari mata pelajaran itu. Pertanyaan yang sering dimunculkan pada penerapan kurikulum ini adalah tentang apa yang terpenting untuk dipelajari siswa.

#### d. Komponan evaluasi

Menurut Ali (1992:60), bahwa evaluasi sangat penting artinya bagi pelaksanaan kurikulum. Hasil evaluasi dapat memberi petunjuk apakah sasaran yang ingin dituju dapat tercapai atau tidak. Di samping itu, evaluasi juga berguna untuk menilai apakah proses kurikulum berjalan secara optimal atau tidak. Dengan demikian, dapat diperoleh balikan tentang pelaksanaan kurikulum itu. Berdasarkan balikan yang diperoleh dapat dilakukan perbaikan-perbaikan.

Evaluasi kurikulum sepatutnya dilakukan secara terus menerus. Untuk itu perlu terlebih dahulu ditetapkan secara jelas apa yang akan dievaluasi, dengan menggunakan acuan atau tolok ukur yang jelas pula. Sehubungan dengan rancang bangun kurikulum ini, evaluasi dilakukan untuk mencapai dua sasaran utama, yaitu :

- a) Evaluasi terhadap hasil atau produk kurikulum
- b) Evaluasi terhadap proses kurikulum

Evaluasi hasil bertujuan menilai sejauh mana keberhasilan kurikulum dalam mengantarkan siswa mencapai tujuan. Dengan kata lain, evaluasi ini bertujuan menilai keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi ini menilai apakah proses pelaksanaan kurikulum berjalan secara optimal, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan. Kedua macam evaluasi ini sangat penting dilakukan sebagai dasar peninjauan kembali terhadap kurikulum maupun pelaksanaannya, sehingga dapat dijadikan dasar dalam peninjauan kembali untuk mempertinggi keefektifannya.

Untuk dapat melakukan evaluasi kurikulum secara lebih baik, harus dipegang prinsip-prinsip dalam melakukan evaluasi. Menurut Ali (1992: 61-62), antara lain :

- 1) Evaluasi mengacu kepada tujuan. Sebagaimana dikemukakan di muka, fungsi utama evaluasi adalah untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan. Agar dapat diketahui secara jelas apakah pelaksanaan kurikulum telah mencapai tujuan, maka evaluasi harus mengacu kepada tujuan yang telah dirumuskan. Berdasarkan data yang diperoleh dari evaluasi, selanjutnya dapat dilakukan revisi terhadap tujuan-tujuan itu, atau dilakukan kajian dimana letak kelemahan atau keunggulan kurikulum dalam mengantarkan siswa ke arah yang dituju

- 2) Evaluasi dilakukan secara menyeluruh. Sering kali terjadi, kita melakukan evaluasi kurikulum hanya terhadap bagian-bagian tertentu saja. Evaluasi dilakukan terhadap hasilnya saja, misalnya, atau terhadap prosesnya saja. Kadang-kadang evaluasi hasil atau evaluasi proses yang dilakukan pun hanya terhadap bagian-bagian tertentu saja, misalnya evaluasi hasil hanya terkait dengan segi kognitif saja. Demikian pula evaluasi proses kadang-kadang hanya menyangkut tersedianya alat atau tegaknya disiplin saja. Bila hal-hal semacam itu hanya dilakukan dalam evaluasi, maka berarti evaluasi hanya menyangkut bagian tertentu saja, atau tidak menyeluruh terhadap apa yang seharusnya dievaluasi. Evaluasi kurikulum seharusnya menjangkau aspek yang luas, termasuk hasil belajar, proses, juga kegunaan dari apa yang dipelajari bagi kehidupan. Ini memang bukan pekerjaan mudah. Namun bila dilakukan secara cermat dengan menggunakan teknik-teknik yang relevan dapat memberi manfaat yang cukup berarti bagi kurikulum itu sendiri.
- 3) Evaluasi harus obyektif. Keputusan yang dibuat terhadap hasil evaluasi kurikulum harus dibuat berdasarkan data yang sebenarnya. Data itu diperoleh berdasarkan hasil yang dicapai dengan teknik-teknik pengumpulan tertentu, sehingga apa yang digambarkan itu dipandang sebagai suatu yang realistis. Bila semua keputusan itu dibuat berdasarkan data yang obyektif, maka kurikulum

dapat menjadi alat yang efektif dalam proses pendidikan, karena segala perbaikan maupun perubahan selalu didasarkan atas pengalaman empirik.

Melakukan evaluasi dengan berpegang pada prinsip di atas dapat menggunakan berbagai teknik. Teknik itu adakalanya berupa pengumpulan data obyektif dari siswa, adakalanya pandangan dari luar (masyarakat) terhadap kurikulum yang digunakan di sekolah. Kedua-duanya sepatutnya menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan evaluasi. Sebab bagaimanapun, proses pendidikan itu dampaknya akan dirasakan bukan semata-mata oleh anak didik itu sendiri saja, tetapi juga oleh masyarakat yang akan menerima atau memakai lulusan sekolah.

### 3) Perjalanan sekolah untuk Anggota Staf. (*Field trip*)

Field Trip merupakan perjalanan sekolah atau *Field trip* itu diadakan hanya sebagai selingan pelajaran, hanya sebagai cara melepaskan lelah sesudah belajar mengajar beberapa lamanya. Juga bahwa perjalanan sekolah hanya dilakukan oleh guru-guru yang malas dan segan memberi pelajaran. Dengan demikian sekolah tradisional tak pernah melakukan perjalanan sekolah sebagai teknik belajar. Seperti dikatakan di atas, sekolah modern telah mengakui, betapa pentingnya perjalanan sekolah sebagai teknik belajar, baik bagi murid-murid maupun bagi guru-guru. Karena itu, sebaiknya kepala sekolah membuat suatu rencana tahunan untuk perjalanan rencana sekolah bagi guru-guru.

Menurut Sands, dikutip Sahertian, (2000:126) perjalanan sekolah dibagi dalam tiga macam :

- a) **Ekskursion (Excursion)**  
ialah Perjalanan sekolah yang dilakukan oleh sekelompok manusia, dengan tujuan mempelajari sesuatu secara menyeluruh. Letak obyek perjalanan sekolah biasanya dekat. Perjalanan sekolah ini paling banyak membutuhkan waktu satu hari.
- b) **Study Trip (Field Trip)**  
ialah Perjalanan yang khusus mempelajari sesuatu hal yang tertentu.
- c) **Tour** ialah sejenis excursion yang memakan waktu agak panjang meliputi daerah yang luas, jadi membutuhkan waktu beberapa minggu atau beberapa bulan.

Setiap Field Trip harus direncanakan dengan cermat, tanpa persiapan usaha itu pasti gagal. biasanya dilakukan dengan tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a) Membangkitkan minat untuk suatu unit yang akan dilakukan.
- b) Mengumpulkan bahan sesuatu masalah.
- c) Sebagai kegiatan kulminasi dari rapat kerja.

Dalam tahap berikutnya adalah persiapan/perencanaan Field Trip sebagai berikut:

- 1) Rumuskan dan jelaskan tujuan , Semua guru harus mengetahui apa sebab mereka pergi dan apa yang diharapkan dari masing-masing mereka. mereka harus melihat hubungan dengan masalah yang mereka hadapi.
- 2) Guru-guru harus lebih dahulu mempelajari segala sesuatu mengenai apa yang akan diperoleh selama perkunjungan. (Suhartian, 1998)
- 3) Sediakan sejumlah pertanyaan yang memerlukan jawaban sebagai hasil itu.



Selama pelaksanaan Field trip hendaknya dipelihara ketertiban, bila *field trip* ini dilakukan oleh guru-guru, maka hendaknya guru-guru mendiskusikan selama itu. Dan sebaiknya tiap guru mengambil peranan aktif mengumpulkan bahan-bahan baru.

Dalam hal ini setiap pelaksanaan *field trip* harus diadakan pembicaraan, dinilai, dan diinterpretasi sebagai berikut :

- 1) Hendaknya kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru-guru untuk menceritakan pengalaman masing-masing.
- 2) Tanyakan apakah mereka menemukan fakta-fakta baru.
- 3) Apakah itu mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.
- 4) Apakah kekurangan-kekurangan, kesalahan-kesalahan, kesulitan-kesulitan yang dialami selama itu.
- 5) Hendaknya guru membuat laporan tentang *field trip* . Dengan mengadakan *field trip*, maka guru akan memperoleh pengalaman baru dan akan bertambah dalam jabatan

## **B. Kajian Teoritis Tentang Motivasi Guru Agama**

### **1. Pengertian Motivasi**

Sebelum dibahas tentang motivasi, terlebih dahulu perlu diketahui apa itu motivasi. Sebagaimana dijelaskan Purwanto, (2000: 76) Motivasi berasal dari kata "Motif", hal ini menurut bahasa artinya: segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu".

Sedangkan menurut Donald yang dikutip oleh Sardiman (1986:73), mengatakan bahwa Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*Feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. dan menurut Siagian (1995:138), motivasi adalah merupakan proses keterkaitan antara usaha dan pemuasan kebutuhan tertentu

Jadi motivasi merupakan kesediaan untuk mengerahkan usaha tingkat tinggi untuk mencapai tujuan organisasi. Akan tetapi kesediaan mengerahkan usaha itu sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk memuaskan berbagai kebutuhannya.

Dari batasan pengertian di atas terlihat pula bahwa motivasi dapat bersumber dari dalam diri seseorang yang sering dikenal dengan istilah motivasi internal atau motivasi *instrinsik*, akan tetapi dapat pula bersumber dari luar diri orang yang bersangkutan yang dikenal dengan motivasi eksternal atau *ekstrinsik*

## **2. Fungsi Motivasi guru Agama**

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan adanya motivasi, karena dari hasil motivasi akan menghasilkan belajar yang menjadi optimal. Semakin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula dalam belajar, jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Dalam hal ini motivasi bertalian dengan suatu tujuan yang dapat mempengaruhi adanya kegiatan.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang akan dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. (Sardiman, 2003)

Setelah kita mengetahui pengertian motivasi, maka motivasi dalam rangka kegiatan mengajar itu mempunyai peranan yang sangat penting bagi individu. Karena hal ini menyangkut penumbuhan gairah, rangsangan, semangat mengajar guru. Karena guru yang memiliki motivasi yang kuat, dia akan mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan akan sukses mengajak anak didiknya.

Sebaliknya guru yang memiliki kemampuan yang tinggi, tetapi tanpa adanya motivasi dalam dirinya, maka kemalasan dalam mengajar akan menyertainya.

Dari uraian di atas, bahwa fungsi dari motivasi ialah memberikan dorongan untuk selalu mengajar, dan dituntut untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan fungsi motivasi belajar menurut Nasution (1995:79-80) adalah sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menemukan perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Dan menurut Poerwanto fungsi motif yaitu :

- 1) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat, atau bertindak, maksud motif itu sebagai penggerak atau motor yang memberikan kekuatan kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan tujuan atau cita-cita
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Dari uraian di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi itu memberikan dorongan untuk selalu mau dan terus berkembang, sudah barang tentu mau dan berkembangnya suatu ilmu pengetahuan itu tidak mudah, haruslah didukung dengan mengajar dan juga dimusyawarahkan dengan anak didiknya, hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :

...فاعف عنهم واستغفرهم وشاورهم في الامر فإذا عزمت فتوكل على الله ...

(ال عمران: ١٥٩)

Artinya : "... Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad maka bertaqwalah kepada

Allah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya ..." (Q.S. Ali-Imron:159)

### **5. Bentuk Motivasi Mengajar Guru Agama**

Sardiiman, (2001: 73) Motivasi adalah sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Sedangkan Puerwanto (2000: 71) mengemukakan pendapatnya bahwa motivasi menunjukkan sesuatu dorongan yang timbul dari diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Berdasarkan pada pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang datangnya dari diri individu yang dapat membangkitkan seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu karena adanya tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini Soemanto (1998: 203). mengutip pendapat Donal bahwa motivasi adalah suatu perubahan tenaga didalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan.

Setelah mengetahui tentang pengertian dari motivasi, tujuan dan fungsinya, maka akan lebih jelas lagi kalau disini dikemukakan tentang jenis-jenis motivasi.

#### **a. Motivasi Instrinsik**

Merupakan motif-motif yang menjadi aktif tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setia individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi berasal dari dalam diri anak yang masih alami, hal ini merupakan kemampuan yang harus dan terus dikembangkan sebagai motivasi untuk senantiasa meningkatkan kualitas mengajar guru agama dan berusaha terus dalam segala hal. Dengan demikian, dorongan untuk belajar yang timbul dari diri pribadi itu merupakan dorongan yang sangat kuat dan bisa bertahan lama, hal itu juga merupakan penggerak diri pribadi untuk selalu berbuat atau belajar yang lebih maju lagi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga pendorong yang berasal dari luar diri pribadi seseorang. Bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

(Sardiman, 2003: 25)

### 3. Pengertian Guru Agama

Guru agama di sini adalah seorang pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan tentang agama kepada anak didik agar mempunyai ilmu pengetahuan agama. Jadi motivasi mengajar guru agama adalah kekuatan diri seorang guru dalam melakukan aktivitas untuk memberikan ilmu pengetahuan pada anak didik yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Untuk lebih jelasnya sebagaimana uraian di bawah ini :

#### a. Semangat Kerja Pengajaran

Muhaimin, (1998) Semangat kerja disini mengacu kepada makna ahklak atau bersifat ahklaki yakni kualitas esensial seseorang atau kelompok, atau suatu bangsa

Jadi semangat kerja menciptakan sebuah karakteristik mengenai cara bekerja, kualitas esensial dari cara bekerja, sikap atau kebiasaan terhadap kerja yang dimiliki oleh seorang, satu kelompok atau bangsa.

#### b. Etos Kerja Pengajaran

Buchori, (1994: 41) menerangkan bahwa keadaan etos kerja seseorang setidak-tidaknya dapat dibidil dari cara kerjanya yang memiliki 3 ciri dasar, yaitu (1) keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (*job quality*) (2) menjaga

harga diri dalam melaksanakan pekerjaan; (3) keinginan untuk memberi layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya.

Ketiga ciri dasar tersebut pada dasarnya terkait dengan kualifikasi yang harus dimiliki oleh guru pada umumnya, yaitu kualifikasi personal dan profesional ( Sahertian, 1994: 24 ). Ciri yang pertama terkait dengan kualifikasi profesional, sedangkan ciri kedua dan ketiga terkait dengan kualifikasi personal dan sosial.

#### c. Disiplin kerja

Disiplin kerja yaitu mencakup setiap perilaku, bimbingan atau dorongan oleh guru yang dimaksudkan untuk menjadi tauladan guna hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan mereka yang seoptimalnya. Inti dari disiplin ialah untuk mengajar, atau seseorang yang mengikuti seorang pemimpin. Tujuan dekat dari disiplin ialah untuk membuat guru dan peserta didik terlatih dan terkontrol dengan mengajar mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka. Tujuan jangka lama dari disiplin itu ialah perkembangan dari pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri.

#### d. Tanggung Jawab Pengajaran

Sahertian, (1994: 13) Suatu pernyataan bahwa seorang guru melakukan tugasnya penuh tanggung jawab. Oleh karena itu guru punya tanggung jawab yang



multi dimensional. Atas dasar tanggung jawab itu maka tingkat komitmen dan kepedulian terhadap tugas pokok harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya: tanggung jawab dalam mengajar, membimbing dan melatih serta mendidik mereka yang dipertanggungjawabkan.

#### **6. Tugas Guru Agama Dalam Kegiatan Mengajar.**

Dalam tugasnya sehari-hari, guru agama sebagai pendidik tidaklah dibatasi oleh adanya jam di sekolah, sehubungan dengan tugas guru untuk mengambil keputusan-keputusan, dan untuk dapat memberikan bimbingan kepada muridnya, serta harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja bersama dengan orang lain. Selain itu perlu diperhatikan pula kelemahan dan kelebihanannya. (Daradjat, 2002: 266)

Sedangkan menurut. Zuhairini dkk. (1983: 35) Mengatakan bahwa tugas guru agama adalah sebagai berikut :

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

#### **7. Sikap profesional guru.**

Guru merupakan profesi yang sangat berat dalam hal tanggung jawabnya baik didunia maupun di akhirat nanti. Seorang guru harus mampu menjadi

suritauladan bagi anak didiknya, baik dari segi tingkah lakunya, ucapannya dan seterusnya. Hal ini sesuai dengan semboyan klasik TIM Dosen IKIP Malang Profesi (1992: 10) "Guru itu untuk digugu dan ditiru artinya digugu perkataannya dan tiru perbuatannya".

Sedangkan guru yang mengerti tentang profesinya menurut Djamarah, (2000: 179) ada tiga macam, yaitu :

- a. Persyaratan jamasnia dan kesehatan.
- b. Persyaratan pengetahuan pendidikan yang baik.
- c. Persyaratan kepribadian (Sikap profesional)..

Kemudian menurut Wijaya (1991: 47) Mengatakan bahwa kecakapan serta kemampuan dasar seseorang guru sedikitnya ada empat bidang utama, yaitu :

- a. Guru harus mengenal murid yang dipercayakan padanya.
- b. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan pada murid (pengelolaan kelas).
- c. Grur harus memiliki dasarpengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan.
- d. Guru harus memiliki pengetahuan yang laus dan baru mengenai ilmu yang diajarkan kepada murid-muridnya (memahami Kurikulum)

Adapun sikap profesionalisme guru adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan dalam beradministrasi.

Agar seorang guru dapat berjalan lancar didalam melaksanakan tugasnya, maka guru sebaiknya memahami tentang adanya administrasi. Adapun penegrtian administrasi menurut Nawawi (1985: 7) Kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai

proses pengendalian usaha bekerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya..

Dari definisi di atas dapat ditarik pengertian bahwa, pengetahuan guru tentang administrasi adalah meliputi :

- a. Adanya buku rencana tahunan.
  - b. Mempersiapkan satuan pelajaran.
  - c. Adanya buku nilai.
  - d. Adanya buku kumpulan soal.
  - e. Daftar pelajaran.
  - f. Buku pegangan mengajar.
  - g. Buku pedoman GBPP untuk bidang studinya. (GBPP, 1998: 28)
- b) Kemampuan Guru Tentang Kurikulum.

Pengetahuan untuk menjadi guru yang berkualitas juga meliputi pengetahuan guru terhadap kurikulum. Hal ini sangat penting mengingat kurikulum adalah *a plan of learning* yakni sesuatu yang direncanakan untuk dipelajari oleh anak-anak.

Nasution, (1982: 10) menjelaskan bahwa segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah didalam ruang kelas di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum meliputi segala yang disajikan oleh sekolah agar anak mendapatkan materi dan mencapai tujuan yang ditentukan oleh guru.

c) Kemampuan mengelola kelas.

Pengelolaan kelas menurut faham ia adalah mempertahankan ketertiban kelas. Tetapi menurut pengertian baru adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang dapat membantu pengelolaan kelas. Guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem organisasi kelas, sehingga individu dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya dan eneginya pada tugas-tugas individual.

Sedangkan menurut Yusuf (1985: 11). Guru yang akan melaksanakan pekerjaan menjadi guru di dalam kelas, ada beberapa syarat yaitu :

- 1) Adanya persiapan yang baik.
- 2) Memperaktekkan metodologi mengajar yang serasi.
- 3) Penguasaan ilmu (materi) pelajaran yang sebaik-baiknya.
- 4) Kesediaan mental.
- 5) Mencintai profesinya sebagai guru.
- 6) Mempunyai bakat (pembawaan) menjadi guru.
- 7) Rajin, sabar dan tekun.
- 8) Ikhlas memberikan ilmunya.
- 9) Profil guru sederhana, necis dan berwibawa.
- 10) Melaksanakan tugasnya dengan sepenuh hati.
- 11) Memperllihatkan muka yang cerah, namun tetap serius didalam berbuat.

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan adanya motivasi, karena dari hasil motivasi akan menghasilkan belajar yang optimal. Semakin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula dalam belajar, jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Dalam hal ini motivasi bertalian dengan suatu tujuan yang dapat mempengaruhi adanya kegiatan.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang akan dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

### **C. Pelaksanaan Supervisi dalam Memberikan Motivasi Guru Agama**

Dalam pelaksanaan pengajaran bertujuan untuk administratif maupun supervisor. Tujuan administratif pengukuran hasil pengajaran adalah terkumpulnya data untuk perbaikan kegiatan pengajaran. Dalam usaha membantu guru memperjelas kemungkinan ide-ide baru dan gagasan-gasan yang berbeda.

Berdasarkan hasil kegiatan belajar-mengajar kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi berusaha menghilangkan hal-hal negatif yang menghambat lancarnya jalan kehidupan sekolah (kegiatan mengajar). Dan kepala sekolah bekerja bersama-sama sesuai dengan kondisi. Kekeliruan cara bekerja yang dilakukan guru agama perlu mendapatkan pengarahan dengan melalui supervisi untuk menunaikan tugasnya dengan baik, Adapun bentuk supervisi dalam menumbuhkan motivasi adalah :

1. Membantu guru dalam memilih dan mengorganisir pelajaran
2. Membantu guru menyesuaikan pengajaran dengan perbedaan individual
3. membina partisipasi guru dalam aktivitas mengajar. (Rifa'i, 1981: 108)

Disisi lain pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepada guru agama adalah untuk:

- 1) Membantu guru-guru dalam memilih dan mengorganisir bahan-bahan pengajaran.
- 2) Membantu guru mengidentivikasi tujuan pengajaran
- 3) Membantu guru menggali dan mengembangkan bahan pengajaran
- 4) Membantu guru dalam membantu texbooks
- 5) Membantu gueru mempelajari murid-murid dan kebutuhan personalia dan organisasi penyusunan bahan pelajaran (1998: 117)

### BAB III

#### LAPORAN HASIL PENELITIAN

##### A. Latar Belakang Obyek

###### 1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Jenggawah

SMP Negeri 2 Jenggawah merupakan sekolah unit baru dengan SK menteri pendidikan dan kebudayaan RI No 0216/0/1992 tertanggal 5 Mei 92 yang berisi tentang pembukaan dan penegerian tahun pelajaran 1991/1992 yang berada didaerah Ajung yang tepatnya di desa Pancakarya dusun Krasak yang lokasi sekolah agak jauh dari jalan raya jurusan Ambulu – Jember sedangkan disekitar lokasi sekolah masih berupa sawah-sawah milik penduduk setempat. Kepala sekolah pertama Drs. Kasnan 1991 sampai 1994 yang meroppel menjadi kepala sekolah SMP Negeri 1 Jenggawah selama satu tahun dan dibantu oleh wakil kepala sekolah Abdul Rosyad dalam melaksanakan kegiatan belajar untuk berikutnya Drs. Kasnan menjadi kepala sekolah SMP Negeri 2 Jenggawah. Kemudian digantikan oleh Drs. Suriyanto selama dua tahun selanjutnya digantikan oleh Imam mansur tepatnya pada tahun 1996 s/d 1998 kemudian digantikan oleh Drs. Budiharsono, Msc. Beliau menjabat selama tiga tahun (1998 s/d 2001) kemudian diganti oleh Drs. Eko Budiono, Msi sampai sekarang

Sumber data: Hasil interview dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Jenggawah Jember tanggal 14 juni 2004



## 2. Letak Geografis SMP Negeri 2 Jenggawah

SMP Negeri 2 Jenggawah berada di kawasan kota administrasi Jember tepatnya di Jl. Sumber kemuning Adapun batas-batas sebagai berikut

- a. Sebelah Utara : di batasi dengan jalan desa
- b. Sebelah Timur : di batasi dengan jalan desa
- c. Sebelah Selatan : di batasi dengan sawah
- d. Sebelah Barat : di batasi dengan perkampungan

Sumber data: Kantor SMP Negeri 2 Jenggawah tahun pelajaran 2003/2004

## 3. Data Guru SMP Negeri 2 Jenggawah

TABEL 3. 1  
DATA GURU SMP NEGERI 2 JENGGAWAH

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN TERAKHIR	MATA PELAJARAN
1	2	3	4	5
1	Drs. Eko Budiono, M.Si	L	S. 2	Kepala Sekolah
2	Dra. Murtafin	P	S.1	BK, Ket. Jasa
3	Achmadi	L	D.II	Biologi
4	Drs. Lukman Hakim	L	S.1	Agama Islam
5	Listyowati	P	D.II	Bhs. Inggris
6	Drs. H.Bambang B.	L	S.1	Geografi
7	Anang Istifar, S.Pd	L	S.1	PPKn
8	Yovita Murtiwati	P	D.II	Bhs. Indonesia
9	Endang Sriwijarti, S.Pd	P	S.1	Fisika
10	Siti Huzaemah	P	D.II	Bhs. Inggris
11	Suharti, S Pd	P	S.1	Matematika
12	Udik Kristyono, S.Pd	L	S.1	Matematika



	2	3	4	5
13	Luluk Esti	P	D.II	Bhs. Indonesia
14	Dra. Hana Wahyuni, M.Si	P	S.2	B.K
15	Indriyan P., S.Pd	P	S.1	Matematika
16	Erfan Efendi, S.Pd	L	S.1	Sejarah
17	Tantrem Mujiati	L	D.II	Fisika / Kertakes
18	Nurhasiati, S.Pd	L	S.1	Biologi / Kertakes
19	Wahman S., S.Pd	L	S.1	Penjas
20	Paidi, S.Pd	L	S.1	Bhs. Inggris / Kertakes
21	Nanik Mujiasih, S.Pd	L	S.1	Ekonomi / Bhs. Daerah
22	Amiyatun Nasiah, S.Pd	P	S.1	Bhs. Indonesia
23	Dra. Diah Andsyani	P	S.1	Biologi / Ekonomi
24	Sujarwati, S.Pd	P	S.1	Matematika / Ket. Jasa
25	Adi Supriyanto, S.Pd	L	S.1	Bhs. Daerah / Penjas
26	Abd. Muis, S.Ag	L	S.1	Agama Islam/Ket. Jasa
27	Nurul Hakim, S.Ag	L	S.1	Bhs. Daerah
28	Moh. Arif, S.E	L	S.1	Komputer
29	Eli	P	SMU	Karyawan
30	Slamet	L	SMP	Karyawan
31	Sri Handayani	P	SMP	Karyawan
32	P. Mardi	L	SD	Kebun
33	Eliyanto	L	SMP	Kebun

Sumber data: Kantor SMP Negeri 2 Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2003/2004

#### 4. Data Siswa SMP Negeri 2 Jenggawah

Adapun data siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 3. 2  
DATA SISWA SMP NEGERI 2 JENGGAWAH  
TAHUN PELAJARAN 2003/2004

NO	Keadaan Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5
1	Ia	24	21	45
2	Ib	24	22	46
3	Ic	23	21	44
4	Id	21	24	45
5	Ila	20	25	45

1	2	3	4	5
6	lib	22	23	45
7	lic	22	22	44
8	lid	23	25	48
9	IIIa	24	22	46
10	III b	20	25	45
11	IIIc	21	24	45
12	III d	20	26	46
Jumlah				544

Sumber data: Dokumen SMP Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2003/2004  
(tanggal 24-02-2004)

#### 5. Keadaan Gedung

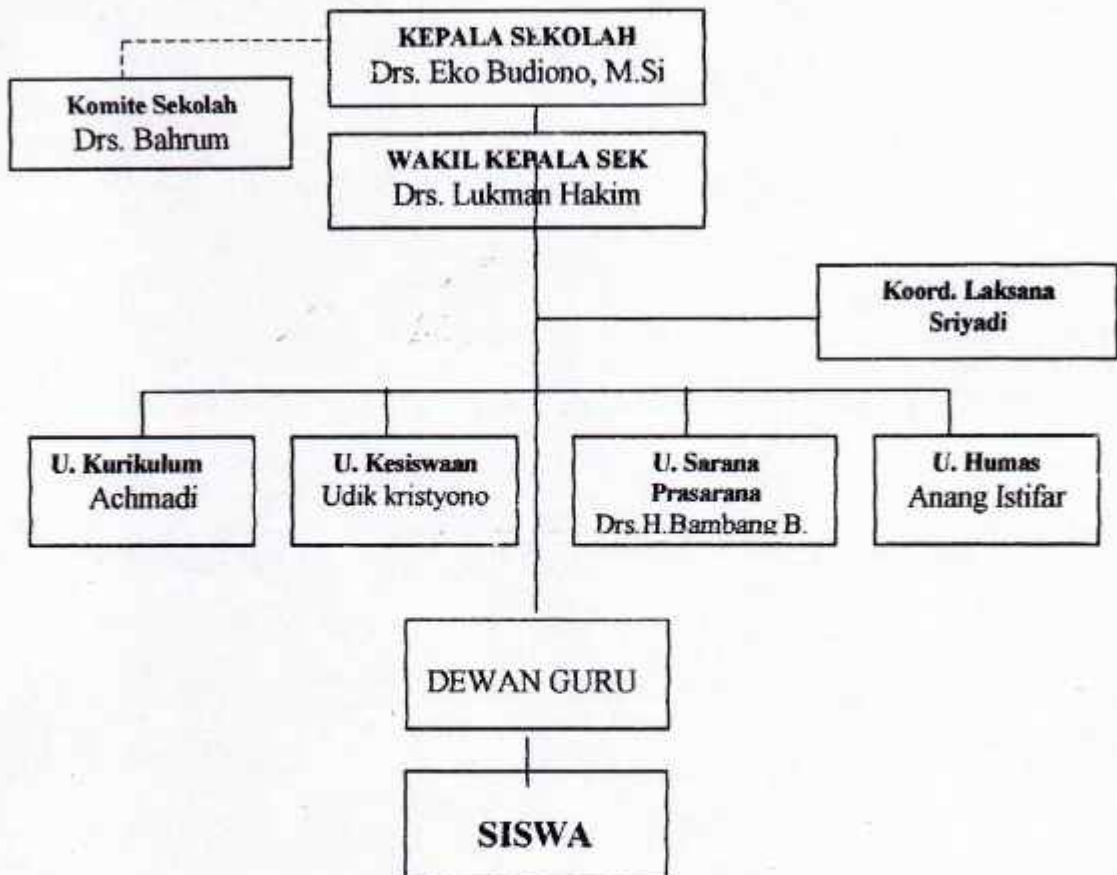
Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Jenggawah Jember menempati gedung yang berlokasi di kawasan Ajung, tepatnya berada di sekitar pemukiman penduduk dan areal persawahan penduduk dan dari Jl. Raya Ambulu-Ajung masuk ke daerah desa Krasak yang berada di atas tanah yang besertifikat seluas 1065 M<sup>2</sup>.

Sumber data: Dokumen SMP Negeri 2 Jenggawah Tahun Pelajaran 2003/2004  
(tanggal 24-02-2004)

#### 6. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Jenggawah

Untuk memperlancar tugas di SMP Negeri 2 Jenggawah diaturlah struktur organisasi untuk mempermudah kinerja sekolah, sebagaimana layaknya setiap instansi. Untuk mengetahui struktur organisasi SMP Negeri 2 Jenggawah sebagaimana uraian berikut ini :

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**SMP NEGERI 2 JENGGAWAH TAHUN PELAJARAN 2003/2004**



Keterangan:

- : Garis Komando  
 - - - - : Garis Koordinasi

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 2 Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2003/2004 (tanggal 24-02-2004)

7. Keadaan Fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 2 Jenggawah adalah :

TABEL 3.3  
FASILITAS BELAJAR MENGAJAR

NO.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang teori/kelas	12	
2.	Ruang UKS	1	
3.	Koperasi/toko	1	
4.	Ruang/BP	1	
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	
6.	Ruang Guru	1	
7.	Ruang TU	1	
8.	Ruang OSIS	1	
9.	Ruang Tamu	1	
10.	Rumah penjaga	1	
11.	Gudang	1	
12.	Kamar mandi/WC guru	1	
13.	Kamar mandi/WC Sekolah	1	
14.	Komputer	1	
15.	Mesin ketik	1	
16.	Lemari	5	
17.	Meja guru/TU	15	
18.	Kursi guru/TU	15	
19.	Meja siswa	263	
20.	Kursi siswa	263	

Sumber data: Dokumentasi Kantor SMP Negeri 2 Jenggawah Tahun Pelajaran 2003/2004 (tanggal 24-02-2004)

#### B. Penyajian dan Analisis Data

Sebagai hasil penelitian, maka perlu disajikan beberapa data yang bersumber dari para responden. Selanjutnya dalam penyajian data ini dijelaskan tentang responden penelitian. Dan yang menjadi informan dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru, guru agama, karyawan dan siswa SMP Negeri 2

Jenggawah. Data data tersebut tentunya mengarah pada efektifitas supervisi dalam rangka motivasi mengajar guru agama di SMP Negeri 2 Jenggawah.

Supervisi merupakan pengawasan yang dikaitkan dengan masalah perbaikan. Secara terminologi, pengertian tentang supervisi pendidikan seperti yang telah dikemukakan oleh Kepala Sekolah bahwa supervisi dan administrasi pendidikan di SMP Negeri 2 Jenggawah merupakan dorongan dan bantuan bagi para guru dan personil lainnya untuk membuat sumbangan yang sebesar-besarnya terhadap tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan.

Supervisi juga diartikan sebagai motivasi dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru atau personil sekolah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan

Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat diambil suatu pengertian bahwa supervisi pendidikan merupakan usaha pembinaan terhadap para guru yang berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan para guru-guru sehingga para guru tersebut dapat memperbaiki proses belajar mengajarnya.

#### **i. Bentuk kegiatan supervisi SMP Negeri 2 Jenggawah**

Kepala sekolah dalam melakukan supervisi pendidikan dilakukan dengan berbagai cara, teknik supervisi pendidikan secara individual dan supervisi secara profesional. supervisi pendidikan perorangan adalah, kunjungan kelas, observasi kelas, saling mengunjungi kelas, menilai pribadi. Tehnik ini adalah tehnik-tehnik yang digunakan secara bersama-sama oleh supervisor kepada sejumlah guru .

Tehnik-tehnik kelompok itu adalah pertemuan orientasi antara guru-guru, rapat guru, mengikuti kursus dan lain-lain.

## **2. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.**

Kepala SMP Negeri 2 Jenggawah sebagai supervisor menjalankan fungsi pokok sebagai pengawas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terhadap guru-guru dan pegawai-pegawai lainnya. Karena itu Kepala Sekolah memiliki tugas untuk membina supervisi pendidikan.

Jelaslah kiranya tugas dan tanggung jawab kepala SMP Negeri 2 Jenggawah sekolah sebagai tidak duduk di belakang meja menandatangani surat-surat dan mengurus administrasi belaka melainkan mempunyai tanggung jawab terhadap pertaikan, kemajuan dan kesejahteraan anak buahnya. Sebagaimana hasil interview bahwa kami duduk di sini sebagai pengembang individu, aspek hidup pribadi, etis-etetis, emosional dan pemenuhan kebutuhan yang fital dalam kelangsung belajar mengajar di SMP Negeri 2 Jenggawah. (Hasil interview dengan Drs. Eko Budiono, M.Si tanggal 14 Juni 2004)

Dan berdasarkan hasil interview bahwa kepala SMP Negeri 2 Jenggawah (Drs. Eko Budiono, M.Si) berfungsi untuk membangkitkan dan merangsang guru dan pegawai sekolah lainnya di dalam menjalankan tugasnya masing-masing, bersama guru SMP Negeri 2 Jenggawah berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dalam mencapai tujuan pengajaran yang hendak di capai dan kerjasama guru-guru dan membina hubungan kerja sama antar sekolah dan dengan Komite Sekolah. (Tanggal 14 Juni 2004)

Dari penjelasan tersebut dapat diambil pengertian bahwa: kepala sekolah juga bisa dikatakan sebagai supervisor, sebab dalam lembaga pendidikan kepala sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya baik dari profesional guru maupun PBM yang berlangsung setiap hari. Oleh karena itu kepala sekolah harus membantu dan membina para guru dan pegawai lainnya agar mereka dapat bekerja dengan efektif dan efisien.

### **1) Sebagai Evaluator**

Kepala SMP Negeri 2 Jenggawah seorang evaluasi merupakan usaha untuk mengetahui dimana program supervisi apakah telah berhasil. Evaluasi dilakukan dalam rangka untuk mengetahui sejauhmana program supervisinya itu telah dilaksanakan. Untuk itu kepala sekolah harus jelidalam mencari dan menentukan syarat-syarat yang mana saja diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai

Hal ini sebagaimana diterangkan Ahmadi, bahwa supervisi merupakan proses untuk membantu guru untuk meningkatkan dirinya dalam bidang profesinya, untuk memberikan pelayanan kepada guru agar ia dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalnya. Dan berdasarkan hasil interview dinyatakan bahwa Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mengarahkan, membimbing dan menggerakkan serta membantu guru dalam usaha mereka mengembangkan profesi masing-masing untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses belajar mengajar. (Tanggal, 22 Juni 2004)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa supervisor bertugas membantu para guru dalam rangka mengembangkan profesi mereka, dengan pengembangan profesi yang mantap maka personal/guru di dalam menjalankan tugasnya juga akan lebih efektif dan efisien yang memang mempunyai kelemahan di sisi tertentu, maka dalam memberikan bantuan kepada personelnya tidak harus berupa bimbingan/pengarahan, tetapi dapat berupa pemberian fasilitas kepada personil dalam rangka pengembangan profesi mereka.

## **2) Sebagai Komunikator**

Kepala SMP Negeri 2 Jenggawah sebagai komunikator yang berfungsi sebagai proses menyalurkan informasi, dalam interaksi antara orang-orang atau kelompok-kelompok yang ditunjukkan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang dan kelompok-kelompok didalam suatu organisasi.

Dengan komunikasi yang dilakukan kepala sekolah yang baik dan positif antara para anggota kelompok sangat diperlukan untuk membina dan memelihara jiwa dan semangat masyarakat. Dengan demikian dapat menjalin kerjasama, toleransi, loyalitas dan dedikasi yang tinggi, sehingga tujuan korps/organisasi akan lebih mudah tercapai.

Supervisi sebagai sebagaimana diterangkan Kepala Sekolah bahwa pemberian bantuan kepada pimpinan kepada para guru dan pegawai sekolah lainnya agar dapat melaksanakan tugas dengan efektif, yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.



Berdasarkan hasil interview di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa supervisi pendidikan merupakan suatu usaha pembinaan terhadap para guru yang berupa dorongan, bimbingan dalam bentuk efektivitas supervisi secara individual dan profesional. (Hasil interview dengan guru tanggal 8 Juli 2004)

**a. Efektivitas Supervisi Personal/Individual**

Dalam kegiatan ini guru pendidikan agama secara individu dapat dikategorikan baik terbukti guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan efisien. Hal ini berdasarkan interview dengan guru yang menyatakan bahwa : Dalam kegiatan belajar mengajar setiap guru berjalan dengan baik terbukti guru pendidika agama disiplin dan tepat waktu dalam mengajar, menggunakan kurikulum nasional maupun kurikulum lokal, disisi lain guru agama dapat menjadi tauladan tingkah lakunya (digugu dan ditir). (Hasil Interview dengan Abdul Mu'is, S.Ag, Tanggal, 8 Juli 2004)

Pernyataan di atas didukung hasil interview dengan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa: Guru yang ada di SMP Negeri 2 Jenggawah mayoritas aktif dan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar, baik guru pendidikan agama maupun guru pendidikan umum. Hal tampak pada kegiatan guru dalam jam efektif mengajar, guru jarang absen dan bahkan tidak ada jam kosong bagi guru dalam mengajar, apabila ada guru yang tidak masuk mereka minta izin, dan mata pelajaran sudah disiapkan untuk disampaikan kepada siswa yang diwakilkan kepada guru yang masuk. (Hasil interview tanggal 30 Juni 2004)

Adapun bentuk efektifitas efektivitas supervisi secara individual di SMP Negeri 2 Jenggawah sebagaimana diungkapkan Kepala Sekolah bahwa : dalam kegiatan belajar mengajar kepala sekolah memberikan bimbingan kepada personal untuk saling datang ke kelas selama guru sedang mengajar. Kunjungan ini dimaksud untuk membantu guru-guru dalam pemecahan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Adapun fungsi kunjungan ini adalah mempelajari sifat dan kualitas cara mengajar dan belajar anak. Jelasnya kunjungan kelas ini dapat berupa: Kunjungan kelas tanpa pemberitahuan lebih dahulu, kunjungan kelas dengan pemberitahuan lebih dahulu, dan kunjungan kelas atas undangan guru.

Dan kegiatan kepala sekolah dan guru saling mengunjungi antar guru yang satu kepada yang lain yang sedang mengadakan kegiatan belajar mengajar. Teknik ini mempunyai kelebihan, dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui guru lain yang sedang mengajar, membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman dan ketrampilan mengajar yang lebih baik serta dapat memberikan aktivitas mengajar.

Menilai diri sendiri merupakan salah satu teknis supervisi yang dilakukan dengan cara melihat atau menilai kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Di samping menilai murid-murid lain guru diharapkan mampu menilai dirinya sendiri. Teknik ini sulit dilaksanakan bagi guru, karena yang dinilai adalah dirinya sendiri, sehingga hasil dari penilaian tersebut tidak obyektif mungkin. Jika penilaian terhadap diri sendiri dilaksanakan secara obyektif, akan membantu pertumbuhan profesinya sendiri.

**TABEL 3.4**  
**Efektifitas Supervisi Pendidikan Secara Individual**

Komponen	Kegiatan
Teknik-teknik Supervisi Pendidikan secara Individual	<p>Dalam Teknik-teknik Supervisi Pendidikan secara Individual sesuai dengan keberadaan SMP Negeri 2 Jenggawah maka untuk mengetahui kegiatan supervisor secara individual bisa digambarkan dengan beberapa indikator :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kunjungan kelas yang dilakukan oleh supervisor selama dua bulan sekali dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Sedangkan idealnya adalah satu bulan sekali</li> <li>b. Observasi kelas. Kegiatan observasi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor kurang maksimal terbukti dengan jarang nya kepala sekolah untuk melakukan observasi kelas, padahal pada tataran konsep seorang supervisor bertanggung jawab terhadap apa yang harus diobservasi diantaranya :             <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Usaha serta kegiatan guru dan murid</li> <li>2 Usaha serta kegiatan guru dan murid dalam hal penggunaan bahan dan alat pelajaran</li> <li>3 Kegiatan guru dan murid dalam memperoleh pengalaman belajar</li> </ol> </li> <li>c. Saling mengunjungi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk : Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui guru lain yang sedang mengajar serta membantu guru-guru untuk menambah pengalaman dan keterampilan mengajar yang lebih baik</li> <li>d. Menilai pribadi. Usaha ini dapat dilakukan dengan membuat daftar pandangan yang disampaikan kepada murid, menganalisis tes-tes terhadap unit-unit kerja serta mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan, baik perorangan ataupun kelompok.</li> </ol>

Sumber data: SMP Negeri 2 Jenggawah Jember Tahun 2003/2004

## b. Efektivitas supervisi profesional

Dalam kegiatan ini guru dalam kegiatan belajar mengajar tampak, tampak semangat guru SMP dalam mengajar, etos kerja dalam kegiatan mengaja, tanggung jawab guru dalam kegiaitan belajar mengaja dan kegiatan guru dalam mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut :

### 1. Semangat Guru Agama Dalam Mengajar

Semangat guru agama di SMP Negeri 2 Jenggawah tampak bahwa guru dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik, terbukti semangat guru dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran tanpa dengan didorong orang berbagai pihak yang mendukung. Hal ini sebagaimana hasil interview yang menyatakan bahwa :

Guru Bahasa Indonesia (Yovita Murtiwati) mengemukakan bahwa upaya menanamkan nilai-nilai (prilaku) kependidikan yang ditampilkan oleh guru/pendidik namun guru pendidikan agama Islam akan berhadapan yang kompleks misalnya masalah peserta didik dengan latar belakangnya, dalam kondisi dan situasi apa ajaran itu diberikan, sarana apa yang diperlukan dalam mencapai keberhasilan pendidikan agama. (Hasil interview tanggal 16 Juli 2004)

Berdasarkan hasil interview dengan guru agama bahwa semangat guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik adalah upaya menanamkan nilai-nilai (prilaku) kependidikan yang ditampilkan oleh guru/pendidik agama Islam dari berbagai pengalamannya ini terbukti, dengan kesopanan dan kerapian dalam

berinteraksi antara guru dengan guru dan guru dengan murid. (Tanggal 24 Juni 2004)

## 2. Etos Kerja Pengajaran

Di SMP Negeri 2 Jenggawah dalam pelaksanaan pendidikan agama, mengalami perkembangan yang cukup pesat yang didukung kegiatan guru dalam kegiatan belajar-mengajar yang memiliki etos kerja yang profesional.

Berdasarkan interview dengan kepala sekolah bahwa etos kerja yang dimiliki oleh seorang guru tidak sebatas kemampuan personal yang dimilikinya, akan tetapi bagaiman menghargai sesama guru "patner" dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. (Hasil Interview dengan Drs. Eko Budiono, M.Si Tanggal, 14 Juni 2004)

## 3. Tanggung Jawab Guru Agama

Sebagaimana diungkapkan Kepala sekolah bahwa guru pendidikan agama Islam tanggung jawab yang multidimensional. Maka guru agama yang ada di SMP Negeri 2 Jenggawah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan profesi yang dimilikinya, yaitu sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai da'i. Yang dapat melatih peserta didik memiliki ilmu pengetahuan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Hal tersebut sebagaimana di ungkapkan WK Kurikulum yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan dan pengajaran guru agama dalam menjalankan tugas pendidikan dan pengajaran, mereka mengacu pada ketentuan dan kurikulum

yang berlaku secara nasional dan kurikulum secara lokal dengan rasa tanggung jawab yang dimilikinya. Dengan demikian proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

#### 4. Disiplin

Kedisiplinan merupakan bekal utama untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran, hal ini tampak bahwa di SMP Negeri 2 Jenggawah mayoritas guru disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa : guru yang membina mata pelajaran agama mengemukakan bahwa sebagai guru hendaknya memberikan teladan dan kedisiplinan. Apabila guru tidak mampu menegakkan disiplin di sekolah maka sekolah akan menjadi seperti kincir yang tidak berair. (Hasil interview dengan Drs. Eko Budiono, M.Si tanggal 16 Juni 2004)

**TABEL 3.5**  
**Efektivitas Supervisi Secara Profesional**

Komponen	Kegiatan
Tehnik-tehnik Supervisi Pendidikan secara profesional	<p>Dalam Tehnik-tehnik Supervisi Pendidikan secara profesional sesuai dengan keberadaan SMP Negeri 2 Jenggawah maka untuk mengetahui kegiatan supervisor secara profesional dapat kami deskripsikan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melalui peningkatan/perbaikan proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan dengan Merancang program belajar mengajar Melaksanakan proses belajar mengajar, Menilai proses dan hasil belajar (evaluasi) dan Mengembangkan manajemen kelas</li> <li>b. Pengembangan kurikulum. Dalam mengembangkan kurikulum pendidikan nasional, SMP Negeri 2 Jenggawah memperhatikan empat komponen utama kurikulum antara lain; tujuan, isi atau materi, metode atau organisasi serta Komponen evaluasi.; namun pada tataran teknis operasionalnya, pengembangan tersebut mengalami beberapa hambatan misalnya : Lemahnya SDM serta over lapingnya kegiatan yang ada di pesantren dan di sekolah. Sehingga perlu adanya maksimalisasi pola pengembangan yang mengacu pada konsepsi tersebut.</li> <li>c. Perjalanan sekolah untuk Anggota Staf. Untuk mengetahui perkembangan perjalanan sekolah, ada beberapa hal yang harus kita perhatikan seperti : Ekskursi (Excursion), Study Trip (Field Trip) dan Tour. Hal ini pernah dilakukan oleh SMP Negeri 2 Jenggawah dengan hasil yang positif dalam membentuk SDM yang profesional, terbukti dengan bertambahnya pengalaman-pengalaman baru dalam membuat laporan terhadap kepala sekolah selaku supervisor.</li> </ol>

Sumber data: SMP Negeri 2 Jenggawah Jember Tahun 2003/2004

## 2. Motivasi Mengajar Guru Agama

Sebagaimana hasil interview dengan Kepala Sekolah bahwa: Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang pendidik dan merupakan sosok

manusia yang menjadi penutan bagi anak didiknya. Di mana tugas seorang guru pendidikan agama yang semakin kompleks menuntut guru untuk lebih meningkatkan potensi pada dirinya baik dari segi intelektual, moral maupun kemampuan dalam menjalankannya. Profesi guru pendidikan agama merupakan profesi yang sangat berat, seorang guru harus mampu menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, baik dari segi tingkah lakunya, ucapannya dan seterusnya. Hal ini sesuai dengan semboyan klasik : "Guru itu untuk digugu dan ditiru artinya digugu perkataannya dan tiru perbuatannya. Adapun kemampuan dasar guru SMP Negeri 2 Jenggawah, adalah :

- 1) Kemampuan guru agama dalam beradministrasi. adalah melaksanakan tugasnya, maka guru memahami tentang adanya, adanya buku rencana tahunan, memepriapkan satuan pelajaran, adanya buku nilai, adanya buku kumpulan soal, daftar pelajaran, buku pegangan mengajar dan lain-lain.
- 2) Kemampuan Guru agama masalah kurikulum untuk mempengaruhi anak itu belajar, apakah didalam ruang kelas dalam menyampaikan materi pelajaran dihalaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum.
- 3) Kemampuan mengelola kelas. (interview dengan WK Kurikulum)

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa motivasi sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dalam subjek untuk melakukan ativitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.



Berdasarkan pada pendapat di atas , maka dapat disimpulkan bahwa motif adalah daya penggerak yang datangnya dari diri individu yang dapat membangkitkan seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu karena adanya tujuan yang hendak dicapai.

Dari pendapat-pendapat di atas , maka disini dapat disimpulkan bahwa fungsi dari motivasi adalah sebagai "*energizer*" yang menggerakkan dan mendorong guru dalam kegiatan belajarnya, sebagai "*selector*" yang bertindak sebagai penyaring jenis kegiatan mengajar. Adapun bentuk motivasi guru pendidikan agama adalah :

a. Motivasi intrinsik

Sebagaimana diterangkan kepala sekolah bahwa motivasi intrinsik adalah timbul sebagai akibat dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tapi atas kemampuan sendiri.

b. Motivasi ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ada ajaran, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan suatu atau kegiatan belajar.

Lebih lanjut di jelaskan bahwa untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Misalnya berupa persaingan, pace making, tujuan yang jelas, kesempatan yang jelas, minat yang besar dan mengadakan penilaian atau tes terhadap siswa.

**TABEL 3.6**  
**Motivasi Mengajar guru agama**

Komponen	Kegiatan
Motivasi Mengajar	<p>Dalam Motivasi mengajar, ada faktor-faktor yang harus diperhatikan diantaranya adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Semangat Kerja Pengajaran. semangat kerja ini menciptakan karakteristik guru mengenai cara bekerja, kualitas esensial dari cara bekerja, sikap atau kebiasaan. Hal ini terbukti dengan gigihnya guru SMP Negeri 2 untuk memompa semangat belajar siswa siswinya.</li> <li>b. Etos Kerja Pengajaran. Adapun etos kerja guru SMP Negeri 2 dibidik dari cara kerjanya yang memiliki 3 ciri dasar, yaitu (1) keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (<i>job quality</i>) (2) menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan; (3) keinginan untuk memberi layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya. Pada tataran realitas, guru-guru SMP Negeri 2 sangat antusias mengikuti seminar, diklat serta bahsul masail.</li> <li>c. Disiplin kerja. Inti dari disiplin ini ialah untuk mengajar serta mengikuti/patuh pada seorang pemimpin. Tujuan dekat dari disiplin ialah untuk membuat guru dan peserta didik terlatih dan terkontrol seperti yang pernah dilakukan oleh para guru SMP Negeri 2.</li> <li>d. Tanggung Jawab Pengajaran. Seorang guru punya tanggung jawab yang multi dimensional. Atas dasar itu maka tingkat komitmen dan kepedulian terhadap tugas pokok harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.</li> </ol>
Profesionalisme guru agama	<p>Untuk membentuk dan mencetak guru yang Profesional, maka SMP Negeri 2 mempunyai program {seleksi} guru dengan persyaratan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya persiapan yang baik.</li> <li>2. Memperaktekkan metodologi mengajar yang serasi.</li> <li>3. Penguasaan ilmu (materi) pelajaran yang sebaik-baiknya.</li> <li>4. Kesiadaan mental.</li> <li>5. Mencintai profesinya sebagai guru.</li> <li>6. Mempunyai bakat (pembawaan) menjadi guru.</li> <li>7. Rajin, sabar dan tekun.</li> <li>8. Ikhlas memberikan ilmunya.</li> <li>9. Profil guru sederhana, necis dan berwibawa.</li> </ol>

1	2
	<p>10. Melaksanakan tugasnya dengan sepenuh hati.</p> <p>11. Memerlihatkan muka yang cerah, namun tetap serius didalam berbuat.</p> <p>Hal ini tidak akan terwujud apabila tidak di topang oleh kemasmpuan guru yang lain misalnya :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru harus mengenal murid yang dipercayakan padanya</li> <li>2. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan pada murid (pengelolaan kelas).</li> <li>3. Guru harus memiliki dasarpengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan.</li> <li>4. Guru harus memiliki pengetahuan yang laus dan baru mengenai ilmu yang diajarkan kepada murid-muridnya (memahami Kurikulum)</li> </ol>

Sumber data: SMP Negeri 2 Jenggawah Jember Tahun 2003/2004

### C. Diskusi Dan Interpretasi

Berdasarkan hasil penyajian data yang di dukung hasil interview maka dapat diketahui bahwa:

#### 1. Efektivitas Supervisi indifidu daiaa n pemberian motivasi guru agama

Berdasarkan analisis di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa supervisi di SMP Negeri 2 Jenggawah merupakan suatu usaha Kepala Sekolah dalam pembinaan guru khususnya guru pendidikan agama yang berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan para guru-guru sehingga para guru tersebut dapat memperbaiki proses belajar mengajarnya. Adapun bentuk supervisi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Jenggawah adalah supervisi dalam bentuk individual dan supervisi secara profesional.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa fungsi kepala sekolah adalah untuk membangkitkan dan merangsang guru dalam menjalankan tugasnya masing-masing, bersama guru SMP Negeri 2 Jenggawah berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dalam mencapai tujuan pengajaran yang hendak di capai dan kerjasama guru-guru dan membina hubungan kerja sama antar sekolah dan Komite Sekolah

## **2. Supervisi Profesional dalam pemberian motivasi**

Adapun bentuk supervisi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru adalah dalam bentuk supervisi personal, yang menyangkut masalah disiplin waktu, taat peraturan mengajar dan lain sebagainya, dan supervisi yang bersifat profesional yang terdiri dari semangat kerja, etos kerja guru pendidikan agama dalam mengajar, tanggung jawab dalam mengajar dan disiplin guru dalam mengajar baik mengajar dalam kelas maupun di luar kelas.

Guru pendidikan agama merupakan seorang pendidik, dan tugas seorang guru yang semakin kompleks menuntut guru untuk memiliki intelektual, moral maupun kemampuan dalam menjalankannya. Profesi guru pendidikan agama mampu menjadi suritauladan bagi anak didiknya, baik dari segi tingkah laku maupun perbuatan, hal ini dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar baik motivasi intrinsik, maupun ekstrinsik.

### **3. Pelaksanaan Supervisi Dalam Pemberian Motivasi Guru Agama**

Sebagaimana fungsi kepala sekolah dalam supervisi pendidikan adalah memberikan bimbingan dan pengarahan untuk membangkitkan dan merangsang guru dalam menjalankan tugasnya (kegiatan belajar mengajar), serta berusaha mengevaluasi pelaksanaan belajar mengajar serta untuk meningkatkan intelektual, moral maupun kemampuan dalam menjalankan tugas profesi sebagai guru pendidik agama Islam khususnya di SMP Negeri 2 Jenggawah. Dimana guru dalam kegiatan belajar mengajar (kedisiplinan) dapat menjadi suritauladan bagi anak didiknya, baik dari perbuatan dan tingkah lakunya. Adapun bentuk wujud motivasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru adalah memberikan motivasi baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik. Dengan motivasi tersebut guru dapat meningkatkan kemampuan mengajar dengan kemampuan yang dimilikinya.

**BAB IV**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**



**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penyajian data yang di dukung hasil interview maka dapat disimpulkan bahwa :

**1. Kesimpulan Umum**

Bahwa pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 2 Jenggawah merupakan suatu usaha Kepala Sekolah dalam pembinaan guru khususnya guru pendidikan agama yang cukup efektif.

**2. Kesimpulan Khusus**

- a. Bahwa pelaksanaan supervisi individual dalam rangka pemberian motivasi guru agama di SMP Negeri 2 Jenggawah merupakan upaya kepala sekolah dalam memberikan motivasi tanggung jawab Guru pendidikan agama SMP Negeri 2 Jenggawah mampu menjadi suritauladan bagi anak didiknya, baik dari segi tingkah lakunya, hal ini dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar baik motivasi intrinsik, maupun ekstrinsik.
- b. Bahwa pelaksanaan supervisi profesional di SMP Negeri 2 Jenggawah merupakan upaya kepala Sekolah untuk memberikan motivasi guru agama untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar dengan menumbuhkan



semangat kerja guru, disiplin, tanggung jawab dalam pelaksanaan mengajar, berjalan dengan efektif.

#### **B. Saran-saran**

Setelah dilakukan penelitian maka perlu kiranya memberikan beberapa saran yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan :

1. Kepala sekolah, hendaknya lebih memperhatikan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah dengan memberikan pengawasan dan kontrol, memberikan saran serta motivasi secara maksimal kepada guru agama untuk meningkatkan disiplin belajar mengajar dengan mengadakan supervisi pendidikan.
2. Kepada guru pendidikan agama, hendaknya memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya, baik menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum lokal dan nasional.
3. Kepada siswa, hendaknya siswa taat pada peraturan dan giat serta rajin dalam belajar sehingga betul-betul menjadi manusia yang berilmu dan siap terjun di masyarakat.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali , Moh. 1992, *Pengantar Pendidikan Agama Islam*, Pasuruan: Garoeda Buana Indah
- Bahreisy, Salim, 1986, *Terjemah Riadlus Sholihin*, Bandung: PT Al-Ma'arif
- Darajat, Zakiah, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto, 1999, *Pesikologi Pendidikan*, Jakarta: Psikologi Pendidikan
- Depag RI., 1992, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta yayasan Poenerbitan Kitab Suci Al-Qur'an
- Depag RI., 1998, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam Jakarta
- Diknas, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka
- Hadari Nawawi, 1985, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, PT. Gunung Agung Jakarta
- Hadi, Sutrisno, 1993, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset
- Marzuki, 1976, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPUFE
- Moleong, Lexy J, 1992, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Muhaimin, 1998, *Paradikma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Nasution, 1982, *Dikdaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung: Jamrs
- Poerwadarminta, 1986, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka
- Purwanto, Ngalm, 1993 *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Rosdakarya
- Rifa'i, M. 1986, *Administrasi dan Suopervisi Pendidikan*, Bandung: Jamrss



- Sahertian , Piet, 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta
- Sardiman, 1994, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali
- Siagian, Sondang, 1995, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Renika Cipta
- Subagyo, Joko 1997, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut, 1983, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional
- Sutisna, Oteng, 1989, *Supervisi dan Administrasi Pendidikan*.
- Tap. MPR. RI. No II/MPR/1998, *tentang Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN)* Surabaya: Apollo
- Tayar Yusuf, 1985, *Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Bandung: PT. Al-Ma'arif
- Team Dosen IKIP Malang, 1992, *Dasar-dasar kependidikan Islam*, Malang:
- UUD 1945 dan Penjelasan, Surabaya: Usaha Nasional
- Wasty Soemanto, 1998, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Wijaya, Cece, 1992, *Upaya-upaya Pembaharuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Wirokusumo, 1981, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Gramedia
- Zuhairini, 1983, *Metode Khusus pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasioal

### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
PELAKSANAAN SUPERVISI DALAM RANGKA PEMBERIAN MOTIVASI GURU AGAMA DI SMP NEGERI 2 JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER	1 Efektivitas Supervisi	1. Supervisi individual	1) Kunjungan kelas (class room visitation) 2) Observasi kelas (class room observation) 3) Saling mengunjungi kelas (inter visitation) 4) Menilai pribadi (self evaluation)	1. Informan a. Kepala sekolah b. Tata usaha c. Guru  2. Dokumenter  3. Kepustakaan	1. Penentuan sampel  Purposive Sampling  2. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi  3. Metode analisa data  Reflektif Thinking	1. Masalah Umum  Bagaimana pelaksanaan supervisi dalam rangka pemberian motivasi guru agama di SMP Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2003/2004  2. Sub Pokok Khusus a. Bagaimana pelaksanaan supervisi individual dalam rangka pemberian motivasi guru agama di SMP Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2003/2004  b. Bagaimana pelaksanaan supervisi profesional dalam rangka pemberian motivasi guru agama di SMP Negeri 2 Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2003/2004
	2. Motivasi Guru Agama	2. Supervisi profesional	1) Peningkatan/perbaikan proses belajar mengajar 2) Pengembangan kurikulum 3) Perjalanan sekolah untuk Anggota Staf 4) Peningkatan/Perbaikan Proses Belajar mengajar  1) Motivasi intrinsik 2) Motivasi ekstrinsik			

## PEDOMAN PENELITIAN

### **Metode Observasi**

1. Keadaan Lokasi dan Obyek Penelitian.
2. Letak Geografis SMP Negeri 2 Jenggawah
3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Jenggawah
4. Data-data lain yang mendukung SMP Negeri 2 Jenggawah

### **Interview**

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Jenggawah
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi SMP Negeri 2 Jenggawah
3. Bentuk motivasi yang diberikan kepada guru Agama SMP Negeri 2 Jenggawah

### **Dokumenter**

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Jenggawah
2. Letak Geografis SMP Negeri 2 Jenggawah
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Jenggawah
4. Keadaan Guru SMP Negeri 2 Jenggawah
5. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Jenggawah
6. Denah Sekolah SMP Negeri 2 Jenggawah

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI II JENGGAWAH JEMBER**

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No. 670/023/436.310.01/SMP.36/2004

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri II Jenggawah Jember menerangkan bahwa :

Nama : SUYUD  
NIM : 084 993 189  
Semester : XI (Sebelas)  
Status : Mahasiswa STAIN Jember  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian, dalam rangka penyusunan skripsi di SMP Negeri II Jenggawah Jember kami dengan judul penelitian: *Evektifitas Supervisi dalam Pemberian Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2003/2004*

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya

Jember, 18 Agustus 2004

Mengetahui  
Kepala SMP Negeri II Jenggawah



*Drs. Eko Budiono, M.Si*  
NIP. 131392967.



**DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

Jl. Jumat No. 94 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : <http://stain-jember.cjb.net> -- e-mail : [stainjember@hotmail.com](mailto:stainjember@hotmail.com)

**J E M B E R**

Nomor : ST-08/TL 00/1028/04  
Lampiran :  
Perihal : Penelitian Untuk  
Penyusunan Skripsi

Jember, 11 Juni 2004  
Kepada Yth.  
Sds. Kepala Sekolah SMP  
Negeri II Jenggawah Jember  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini :

Nama : SUYUD  
N I M : 084 993 189  
Semester/Jurusan : X/Tarbiyah

dalam rangka penyelesaian/penyusunan Skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan riset/penelitian selama 60 hari di lingkungan daerah wewenang saudara dan menghubungi :

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. TU
4. \_\_\_\_\_

Penelitian yang akan dilakukan adalah tentang :

Efektifitas Supervisi Dalam Rangka Pemberian Motivasi Guru Agama  
di SLTP Negeri II Jenggawah Jember

Atas perkenan dan perhatian saudara, disampaikan terima kasih.

*Wassalam,*

An PGS Ketua  
Kepala P3M







Drs. H. Saiful, MAg

NIP. 50 178 695

# JURNAL PENELITIAN

LOKASI: SMP Negeri II Jenggawah Jember

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	Jum'at, 11 Juni 2004	Silaturahmi dan penyerahan surat dan interview dengan kepala sekolah	1 
2	Senin, 14 Juni 2004	Interview dengan kepala sekolah tentang kondisi obyektif SMP Negeri II Jenggawah	2 
3	Selasa, 22 Juni 2004	Obsevasi di SMP Negeri II Jenggawah Jember	3 
4	Rabu, 30 Juni 2004	Interview dengan kepala sekolah tentang pelaksanaan supervisi	4 
5	Kamis, 8 Juli 2004	Interview dengan guru agama tentang pelaksanaan mengajar pendidikan Agama Islam	5 
6	Jum'at 16, Juli 2004	Interview dengan guru tentang pelaksanaan mengajar	6 
7	Sabtu, 24 Juli 2004	Interview dengan guru agama tentang bventuk supervisi dalam meningkatkan motivasi mengajar	7 
8	Selasa, 27 Juni 2004	Observasi ulang untuk menambah kekurangan data	8 
9	Rabu, 18 Agust. 2004	Permohonan surat keterangan telah selesai penelitian kepada kepala sekolah	9 

Jember, 18 Agustus 2004

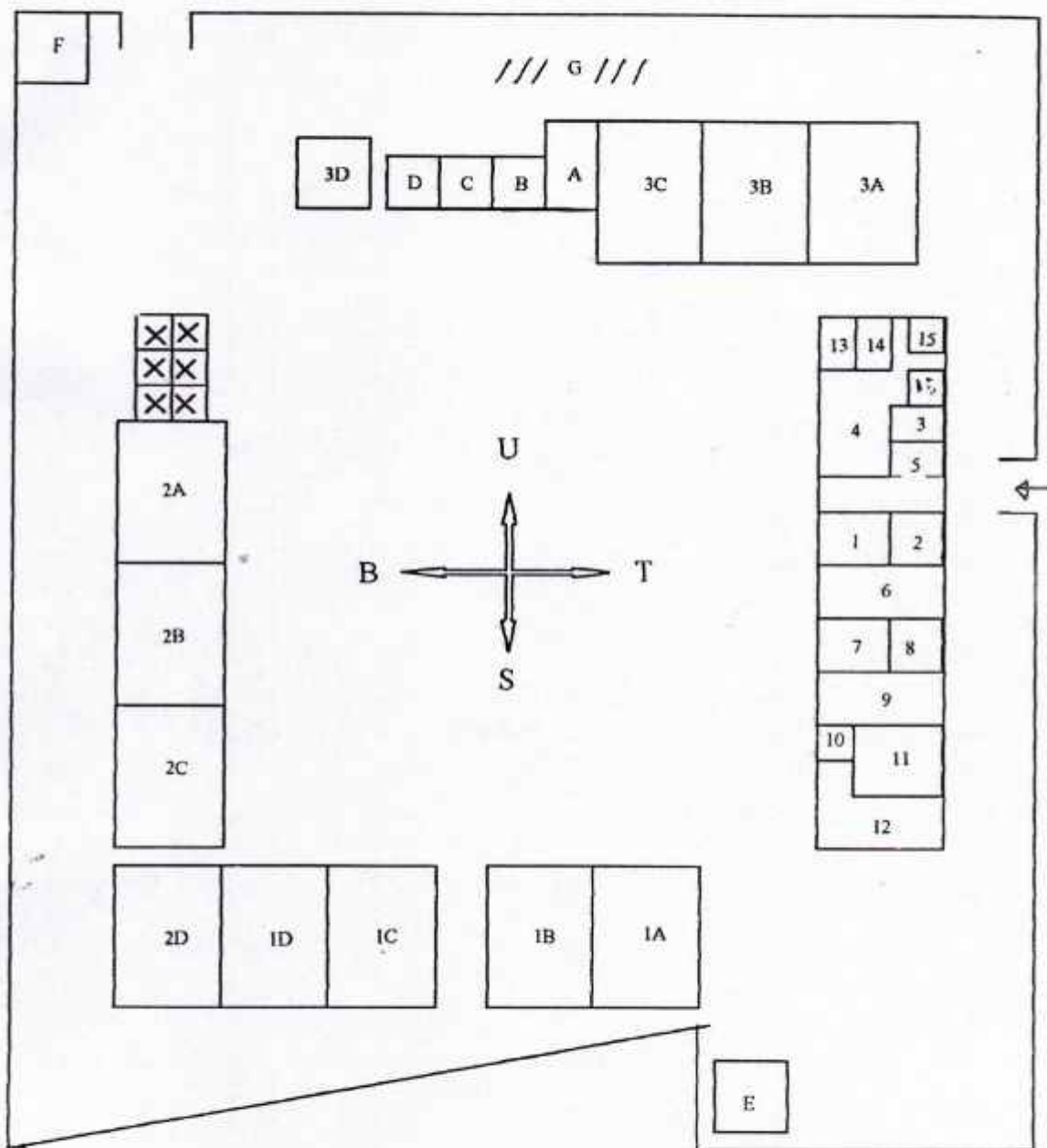
Mengetahui  
Kepala SMP Negeri II Jenggawah



Drs. Eko Budiono, M.Si  
NIP.

# DENAH SLTP NEGERI 2 JENGGAWAH

Skala: 1: 200



Keterangan :

1. R. Kepala Sekolah
  2. Ruang Kurikulum
  3. Ruang BP
  4. Ruang Guru
  5. Ruang Tamu
  6. Ruang TU
  7. Ruang OSIS
  8. Ruang Sit
  9. Rencana BP
  10. Ruang Lab. IPA
  11. Ruang Komputer
  12. Ruang Perpustakaan
  13. Ruang Kopsis
  14. Gudang
  15. Toilet Guru/Karyawan
- A. Ruang UKAS / PMR
  - B. Sekretariat PA
  - C. Sekretariat Pramuka
  - D. Sekretariat Olah Raga
  - E. Musholla
  - F. Penjaga Sekolah
  - G. Parkir